

**IMPLEMENTASI MODEL *COOPERATIVE LEARNING TYPE  
ROTATION TRIO EXCHANGE (RTE)* PADA MATA  
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
KELAS XI DI SMK NEGERI 1 NATAR  
LAMPUNG SELATAN**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas - tugas Dan Memenuhi  
Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1  
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Oleh:

**SRI RATNA WATI  
NPM : 1911010451**

**Jurusan : Pendidikan Agama Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNGG  
1445 H / 2023 M**

**IMPLEMENTASI MODEL *COOPERATIVE LEARNING TYPE*  
*ROTATION TRIO EXCHANGE (RTE)* PADA MATA  
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
KELAS XI DI SMK NEGERI 1 NATAR  
LAMPUNG SELATAN**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas - tugas Dan Memenuhi  
Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1  
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Oleh:

**SRI RATNA WATI  
NPM : 1911010451**

**Jurusan : Pendidikan Agama Islam**

**Pembimbing I : Prof. Dr. Agus Pahrudin, M.Pd**

**Pembimbing II : Waluyo Erry Wahyudi, M.Pd.I**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNNG  
1445 H / 2023 M**

## ABSTRAK

Meningkatkan kualitas penyelenggaraan proses pembelajaran, pendidik perlu memahami hal-hal yang mempengaruhi proses belajar peserta didik, baik yang menghambat maupun yang mendukung. Pendidik harus memahami tentang model atau strategi pembelajaran yang efektif yang dapat membantu peserta didik agar dapat belajar secara optimal dan mampu meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses belajar. SMK NEGERI 1 Natar Lampung Selatan merupakan lembaga pendidikan yang lokasinya terletak di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. Peneliti pada saat melakukan kegiatan pra penelitian di SMK NEGERI 1 Natar Lampung Selatan, ternyata masih ada banyak dari beberapa guru yang menerapkan metode konvensional yang monoton, sehingga peserta didik bosan dan merasa jenuh dalam mengikuti pembelajaran. Pendidik SMK NEGERI 1 Natar Lampung Selatan mulai menerapkan Model *Cooperative Learning Type Rotation Trio Exchange (RTE)* guna meningkatkan keaktifan belajar peserta didik. Berdasarkan hasil observasi awal Model *Cooperative Learning Type Rotation Trio Exchange (RTE)* sangat jarang sekali diterapkan dan lebih banyak guru menggunakan model pembelajaran konvensional. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah mata pelajaran yang mengajarkan segi-segi kepercayaan, keimanan dan keyakinan kepada Allah SWT dalam agama Islam serta mengajarkan tingkah laku (sikap) kepada siswa. SMK NEGERI 1 Natar Lampung Selatan dalam proses pembelajarannya ternyata sudah mengimplementasikan Model *Cooperative Learning* dalam kegiatan-kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh beberapa guru mata pelajaran khususnya guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hasil observasi peneliti di SMK Negeri 1 Natar Lampung selatan inilah yang menjadi data awal peneliti

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif-deskriptif yaitu pendekatan penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi sekarang yang dimana penelitian ini memotret peristiwa dan kejadian yang terjadi menjadi focus perhatiannya untuk kemudian dijabarkan sebagaimana adanya. Menurut Jane Richie penelitian kualitatif adalah upaya untuk menyajikan dunia sosial, dan perspektifnya, di dalam dunia.

Berdasarkan hasil pembahasan dalam skripsi ini bahwa Implementasi model *cooperative learning type TRE* didalam kelas diintegrasikan kedalam pembelajaran yang melalui tiga tahap yaitu

tahap perencanaan, tahap pelaksanaan pembelajaran dan tahap evaluasi pembelajaran. Perencanaan tersusun dalam perangkat pembelajaran. Sebelum mengajar perlu merancang mengenai penggunaan model, metode, media, pendekatan, dan materi yang akan diajarkan. Agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dalam pelaksanaannya yaitu dengan membuat kelompok, guru membagi beberapa kelompok pada setiap kelas. setiap kelompok diberikan materi untuk didiskusikan dengan kelompoknya. kemudian guru mengarahkan bagaimana cara kerjanya, selanjutnya guru memberikan materi kepada setiap kelompok. Yang mana materi tersebut harus didiskusikan dengan kelompoknya. kelompok harus bekerjasama dalam menyelesaikan tugasnya. Evaluasi dilakukan dengan cara observasi dan praktik. Untuk evaluasi peserta didik diadakan setiap pertemuan yaitu setelah proses pembelajaran selesai. Dengan adanya evaluasi peserta didik yaitu untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan.

**Kata Kunci:** *Cooperative Learning Type Rotation Trio Exchange (RTE)*, Pendidikan Agama Islam, SMK Negeri 1 Natar Lampung Selatan

## ABSTRACT

Improving the quality of the implementation of the learning process, educators need to understand the things that influence students' learning processes, both those that hinder and those that support. Educators must understand effective learning models or strategies that can help students learn optimally and increase student activity in the learning process. SMK NEGERI 1 Natar South Lampung is an educational institution located in Natar District, South Lampung Regency. When researchers carried out pre-research activities at SMK NEGERI 1 Natar, South Lampung, it turned out that there were still many teachers who applied monotonous conventional methods, so that students were bored and felt bored in participating in learning. Educators at SMK NEGERI 1 Natar South Lampung have begun implementing the Cooperative Learning Type Rotation Trio Exchange (RTE) Model to increase students' active learning. Based on the results of initial observations, the Cooperative Learning Type Rotation Trio Exchange (RTE) model is very rarely implemented and most teachers use conventional learning models. Islamic Religious Education subjects are subjects that teach aspects of belief, faith and belief in Allah SWT in the Islamic religion and teach behavior (attitudes) to students. SMK NEGERI 1 Natar South Lampung in its learning process has apparently implemented the Cooperative Learning Model in learning activities carried out by several subject teachers, especially Islamic Religious Education subject teachers. The results of the researcher's observations at SMK Negeri 1 Natar, South Lampung, became the researcher's initial data

The approach used in this research is a qualitative-descriptive approach, namely a research approach that attempts to describe a symptom, event, event that is happening now, where this research photographs events and events that occur and becomes the focus of attention and then describes it as it is. According to Jane Richie, qualitative research is an attempt to present the social world, and its perspectives, within the world.

Based on the results of the discussion in this thesis, the implementation of the TRE type cooperative learning model in the classroom is integrated into learning which goes through three stages, namely the planning stage, the learning implementation stage and the learning evaluation stage. Planning is arranged in learning tools. Before teaching, it is necessary to plan the use of models, methods, media, approaches and materials to be taught. So that the learning process can run well and in accordance with the learning objectives. In

its implementation, namely by creating groups, the teacher divides several groups into each class. Each group is given material to discuss with their group. then the teacher directs how it works, then the teacher gives material to each group. This material must be discussed with the group. The group must work together to complete the task. Evaluation is carried out by observation and practice. Student evaluations are held every meeting, namely after the learning process is complete. With student evaluation, it is to find out how far students understand the material that has been presented.

**Keywords:** *Cooperative Learning Type Rotation Trio Exchange (RTE)*, Islamic Religious Education, SMK Negeri 1 Natar South Lampung



**KEMENTERIAN AGAMA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG**

*Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Bandar Lampung (0721) 703260*

**SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : SRI RATNA WATI  
NPM : 1911010451  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Implementasi Model Cooperative Learning Type Rotation Trio Exchange (RTE) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI di SMK NEGERI 1 Natar Lampung Selatan" adalah benar-benar hasil karya penyusun sendiri, bukan hasil duplikasi ataupun salinan dari karya orang lain, kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat.

Bandar Lampung, 2 Oktober 2023



**Sri Ratna Wati**  
NPM. 1911010451



**KEMENTERIAN AGAMA  
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG**

*Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Bandar Lampung (0721) 703260*

**PERSETUJUAN**

Nama : **SRI RATNA WATI**  
NPM : **1911010451**  
Jurusan : **Pendidikan Agama Islam**  
Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**  
Judul Skripsi : **Implementasi Model *Cooperative Learning*  
*Type Rotation Trio Exchange (RTE)* Pada  
Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam  
kelas XI di SMK NEGERI 1 Natar Lampung  
Selatan**

**MENYETUJUI**

Untuk Di Munaqosahkan Dan Dipertahankan Dalam Sidang  
Munaqosahh Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan  
Lampung

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Prof. Dr. Agus Pahrudin, M.Pd**  
NIP. 196408051991031008

**Waluvo Erry Wahyudi, M.Pd.I**  
NIP.

**Mengetahui**

**Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**

**Dr. Umi Hijriyah, S.Ag., M.Pd**  
NIP. 197205151997032004






**KEMENTERIAN AGAMA  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**


**Alamat: Jl. Let. H. Endro Suratmin I Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703289**


**PENGESAHAN**


Proposal Skripsi dengan judul **“Implementasi Model Cooperative Learning Type Rotation Trio Exchange (RTE) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI di SMK NEGERI 1 Natar Lampung Selatan”** disusun oleh **Sri Ratna Wati, NPM. 1911010451**, Program studi Pendidikan Agama Islam, Telah Sidang Munaqosah pada Kamis, 21 Desember 2023.

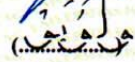
**TIM MUNAQASYAH**

**Ketua : Dr. H. Guntur Cahya Kusuma, M.A** 

**Sekretaris : Agus Susanti, M.Pd.I** 

**Penguji Utama : Dr. Baharudin, M.Pd** 

**Penguji Pendamping I : Prof. Dr. Agus Pahrudin, M.Pd** 

**Penguji Pendamping II : Waluyo Erry Wahyudi, M.Pd.I** 

**Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**Prof. Dr. Hj. Narva Diana, M.Pd.**  
**NIP.196408281988032002**

## MOTTO

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ۝ ١٣٩

Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman.

(Q.S Al-Imran: 139)

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah puji syukur kepada Allah SWT. yang telah memberikan nikmat yang luar biasa, memberikan ku kekuatan, membekali ku dengan ilmu pengetahuan serta memperkenalkan saya dengan cinta, atas karunia serta kemudahan yang telah diberikan Nya, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam selalu tercurah kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW.

Segala perjuangan ku hingga titik ini, aku persembahkan teruntuk orang-orang hebat yang selalu menjadi penyemangat, menjadi alasan ku untuk kuat sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini

1. Orang tuaku tercinta bapak Ratmaja dan ibu Muslimah, terimakasih atas segala perjuangan kalian, berkat itu aku bisa mencapai titik ini sekarang, sesuai dengan cita-cita ibu bapak yaitu ingin melihat putrinya sarjana.
2. Adikku Ilham Sabri Permana dan Virna Arviani, aku ucapkan terimakasih telah menghibur disaat aku ingin menyerah dan enggan menyelesaikan skripsi ini.
3. Almh. nenekku tercinta Sukidah, berkat doa-doa tulusnya lah, aku sampai di posisi ini.
4. Sahabatku tercinta, Dwi Suci Rahma Putri, Julia Mustika, Adela Febtaviana, Kinanti Amelia, Andi Salamahdiyah dan Sonya Aptanka yang telah menemaniku, mendengar keluh kesahku, memberikan dukungan, dan memberikan bantuan baik moril bahkan materi
5. Almater tercinta UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan banyak pelajaran dan juga pengalaman yang sangat berharga.

## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis bernama Sri Ratna Wati lahir pada tanggal 8 Juli 2001, anak pertama dari Bapak Ratmaja dan Ibu Muslimah. Pendidikan pertama yang penulis tempuh yaitu TK Dharma Wanita BBIP Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran yang di selesaikan pada 2006. Kemudian penulis melanjutkan Sekolah Dasar di SD Negeri 3 Bumi Agung Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran yang di selesaikan pada tahun 2013. Selanjutnya penulis melanjutkan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 1 Natar Kabupaten Lampung Selatan yang di selesaikan pada 2016. Selanjutnya penulis melanjutkan ke jenjang berikutnya yakni Sekolah Menengah Kejuruan di SMK Negeri 1 Natar Kabupaten Lampung Selatan dengan Jurusan Akuntansi yang di selesaikan pada 2019. Penulis kemudian melanjutkan pendidikannya ke tagap yang lebuah tinggi di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung dan diteruma di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dengan Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI)

Bandar Lampung, 2 Oktober 2023  
Penulis,

**Sri Ratna Wati**  
NPM. 1911010451

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbilalamin, segala puji syukur disampaikan kehadirat Allah Swt, yang telah memberikan kemudahan bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam tetap penulis curahkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan orang-orang yang selalu berjuang di jalan Allah Swt. Karena jasa beliau yang telah memberikan contoh suritauladan yang baik sehingga secara tidak langsung penulis termotivasi menyelesaikan skripsi ini sebagai bagian dari menuntut ilmu.

Selama pembuatan skripsi ini, tidak sedikit kesulitan dan hambatan yang dialami oleh penulis, baik yang menyangkut pengaturan waktu, pengumpulan data maupun pembiayaan dan sebagainya. Namun dengan hidayah dan inayah Allah SWT dan berkat usaha disertai dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, maka segala kesulitan dan hambatan itu dapat diatasi dengan sebaik-baiknya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan pada waktunya. Keberhasilan skripsi ini tidak terlepas dari motivasi, dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, sehingga dengan penuh rasa penghormatan penulis mengucapkan terima kasih yang tiada terhingga kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Dr. Umi Hijriyah, S.Ag., M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Prof. Dr. Agus Pahrudin, M.Pd dan Waluyo Erry Wahyudi, M.Pd.I selaku pembimbing I dan II atas keikhlasannya dalam memberikan bimbingan dan pengarahannya.
4. Bapak dan Ibu dosen serta karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah membekali ilmu pengetahuan dan menyediakan fasilitas dalam rangka mengumpulkan data penelitian ini kepada penulis.
5. Bapak dan Ibu guru SD, SMP dan SMK yang tak bias kusebutkan satu persatu atas keikhlasannya yang telah membekali ilmu pengetahuan, membuka wawasan, dan

- memberikan pengalaman yang sangat berharga untuk membuka pintu kehidupan.
6. Sahabat-sahabatku ada dikala suka maupun duka, yang telah memotivasi, mendukung, dan memberikan bantuan baik petunjuk atau berupa saran yang membangun dalam menyelesaikan skripsi ini.
  7. Teman-teman seperjuangan angkatan 2019 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan jurusan PAI, semoga kita semua menjadi generasi yang dapat mengamalkan ilmunya dengan sebaikbaiknya dan penuh pengabdian untuk masyarakat.

Akhir kata, penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah berpartisipasi membantu dan juga memberikan dukungan materi maupun non materi demi terselesaikannya penulisan skripsi ini. Penulis masih menyadari banyak kekurangan, untuk itu pintu kritik dan saran yang konstruktif terhadap karya ini sangatlah penulis harapkan.

Bandar Lampung, 2 Oktober 2023  
Penulis,

**Sri Ratna Wati**  
NPM. 1911010451

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN ABSTRAK .....	ii
HALAMAN PERNYATAAN .....	vi
HALAMAN PERSETUJUAN .....	vii
HALAMAN PENGESAHAN.....	viii
MOTTO .....	ix
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	x
RIWAYAT HIDUP .....	xi
KATA PENGANTAR .....	xii
DAFTAR ISI .....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvii

### BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Fokus dan Sub Fokus .....	10
D. Rumusan Masalah .....	10
E. Tujuan Penelitian .....	11
F. Manfaat Penelitian .....	11
G. Penelitian terdahulu.....	12
H. Metode Penelitian .....	14
I. Sistematika Penulisan .....	21

### BAB II LANDASAN TEORI

A. Model Pembelajaran <i>Cooperative Learning</i> .....	23
1. Pengertian Pembelajaran .....	23
2. Perencanaan Pembelajaran .....	24
3. Pelaksanaan Pembelajaran .....	27
4. Evaluasi Pembelajaran .....	32
5. Model Pembelajaran .....	33
6. Pengertian Pembelajaran <i>Cooperative Learning</i> .....	36
7. Karakteristik Model Pembelajaran <i>Cooperative Learning</i> .....	9
8. Tujuan Model Pembelajaran <i>Cooperative Learning</i> .....	40
9. <i>Rotating Trio Exchange</i> (RTE) .....	41

10. Langkah-langkah Pembelajaran <i>Cooperative Learning Tipe Rotating Trio Exchange</i> .....	44
11. Kelebihan dan Kekurangan <i>Cooperative Learning Tipe Rotating Trio Exchange</i> .....	45
B. Pendidikan Agama Islam .....	46
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam .....	46
2. Dasar Dan Tujuan Pendidikan Agama Islam .....	48
3. Fungsi Pendidikan Agama Islam .....	51
4. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam .....	53

### **BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN**

A. Profil SMK Negeri 1 Natar .....	55
B. Visi Dan Misi SMK Negeri 1 Natar .....	55
C. Data Pendidik Dan Peserta didik SMK Negeri 1 Natar ....	56

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian .....	59
1. Perencanaan Implementasi Model <i>Cooperative Learning Tipe Rotation Trio Exchange (RTE)</i> Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI di SMK NEGERI 1 Natar Lampung Selatan .....	59
2. Pelaksanaan Implementasi Model <i>Cooperative Learning Tipe Rotation Trio Exchange (RTE)</i> Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI di SMK NEGERI 1 Natar Lampung Selatan .....	68
3. Evaluasi Implementasi Model <i>Cooperative Learning Tipe Rotation Trio Exchange (RTE)</i> Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI di SMK NEGERI 1 Natar Lampung Selatan .....	76
B. Pembahasan .....	85
1. Perencanaan Implementasi Model <i>Cooperative Learning Tipe Rotation Trio Exchange (RTE)</i> Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam	



kelas XI di SMK NEGERI 1 Natar Lampung Selatan.....	85
2. Pelaksanaan Implementasi Model <i>Cooperative Learning Type Rotation Trio Exchange (RTE)</i> Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI di SMK NEGERI 1 Natar Lampung Selatan.....	86
3. Evaluasi Implementasi Model <i>Cooperative Learning Type Rotation Trio Exchange (RTE)</i> Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI di SMK NEGERI 1 Natar Lampung Selatan.....	88

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	91
B. Rekomendasi.....	91

## **DAFTAR RUJUKAN**

## **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Data Pendidik SMK NEGERI 1 Natar Lampung Selatan .....	56
Tabel 3.2 Data Peserta didik kelas X SMK NEGERI 1 Natar Lampung Selatan .....	57
Tabel 3.3 Data Peserta didik kelas XI SMK NEGERI 1 Natar Lampung Selatan .....	58
Tabel 3.4 Data Peserta didik kelas X SMK NEGERI 1 Natar Lampung Selatan .....	58

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Penegasan Judul

Sebagai langkah awal agar dapat lebih memahami proposal ini, mendapatkan gambaran yang jelas serta memudahkan dalam memahami proposal ini, maka penulis merasa perlu untuk menjelaskan beberapa uraian terhadap penegasan arti dan makna dari beberapa istilah yang terkait yang terdapat didalam proposal ini. Dengan penegasan tersebut diharapkan tidak akan terjadi kesalah pahaman dalam memahami proposal ini. Adapun judul proposal yang dimaksud adalah “Implementasi Model Cooperative Learning *Type Rotation Trio Exchange (RTE)* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI di SMK NEGERI 1 Natar Lampung Selatan”. Untuk menghindari kesalah pahaman dalam memahami maksud dan tujuan serta ruang lingkup pembahasan, maka perlu adanya penegasan judul tersebut. maka terlebih dahulu diuraikan penjelasan istilah-istilah yang dianggap penting, yaitu:

### 1. Implementasi

Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap.<sup>1</sup>

### 2. Model Cooperative Learning

*Cooperative Learning* berasal dari kata *cooperative* yang artinya mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu kelompok atau satu tim. Slavin mengemukakan *Cooperative Learning* adalah suatu model pembelajaran dimana sistem belajar dan bekerja dalam satu kelompok – kelompok kecil yang berjumlah 4-6 orang secara kolaboratif sehingga dapat merangsang siswa lebih bergairah dalam belajar.<sup>2</sup> Sedangkan

---

<sup>1</sup> Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakaya, 2020), h, 93

<sup>2</sup> Isjoni, *Cooperative Learning*, (Bandung: Alfabeta, 2019), h.15

Menurut Nurhadi dan Senduk dalam Made Wena “Model *Cooperative Learning* adalah pembelajaran secara sadar menciptakan interaksi yang silih asah sehingga sumber belajar bagi peserta didik bukan hanya guru dan buku ajar, tetapi juga sesama peserta didik”.<sup>3</sup>

### 3. *Rotating Trio Exchange*

*Rotating Trio Exchange* adalah salah satu model pembelajaran yang efektif bagi siswa untuk berdiskusi tentang berbagai masalah pembelajaran yang dengan beberapa teman sekelasnya. Dengan adanya pertukaran tiga anak yang dirotasikan, akan berjalan dengan mudah jika dilengkapi dengan materi pelajaran yang mendukung.<sup>4</sup>

### 4. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah suatu usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengarahannya dengan memerhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain.<sup>5</sup> Pendidikan agama Islam merupakan agama penyeimbang antara dunia dan akhirat, Islam tidak mempertentangkan antara iman dengan ilmu, bahkan menurut Rasulullah SAW Islam mewajibkan umatnya untuk belajar dan mendalami ilmu pengetahuan.<sup>6</sup>

### 5. SMK Negeri 1 Natar Lampung Selatan

SMK Negeri 1 Natar Lampung Selatan adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SMK di Mandah, Kec. Natar, Kab. Lampung Selatan, Prov. Lampung. Dalam

<sup>3</sup> Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2021), h. 18

<sup>4</sup> Silberman, “*Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif, Alih bahasa: Raisul Raisul Muttaqien*”, (Bandung: Nusa media, 2019), h. 85

<sup>5</sup> Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2018), h. 19.

<sup>6</sup> Uswatun Hasanah, “*Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Melalui Penerapan Metode PQRS*”, *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 8, 2020, h. 2

menjalankan kegiatannya SMK Negeri 1 Natar berada dibawah naungan Kementrian pendidikan dan kebudayaan.

## **B. Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran merupakan proses edukatif yang mempunyai tujuan membawa peserta didik pada pengalaman baru yang belum pernah dialami sebelumnya. Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa, “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan bentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk perkembangannya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Dalam perspektif Islam tidak dijelaskan secara rinci dan operasional mengenai proses belajar, proses kerja sistem memori akal dan proses dikuasainya pengetahuan dan keterampilan manusia. Namun Islam menekankan dalam signifikasi fungsi kognitif (akal) dan fungsi sensori (indera-indera) sebagai alat-alat penting untuk belajar sangat jelas.

Belajar merupakan proses internal yang kompleks. Yang terlibat dalam proses internal tersebut adalah seluruh mental yang meliputi ranah-ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Proses belajar yang mengaktualisasikan ketiga ranah tersebut tertuju pada bahan belajar tertentu. Dalam perspektif psikologi, belajar adalah merupakan proses dasar dari perkembangan hidup manusia, dengan belajar manusia melakukan perubahan-perubahan kualitatif individu sehingga tingkah lakunya berkembang. Semua aktivitas dan prestasi hidup manusia tidak lain adalah hasil dari belajar, belajar itu bukan sekedar pengalaman belajar berlangsung secara aktif dan integratif dengan berbagai bentuk perbuatan untuk mencapai suatu tujuan, sementara pengertian belajar menurut agama islam merupakan kewajiban bagi setiap muslim dan muslimah dalam rangka memperoleh ilmu pengetahuan sehingga derajat hidupnya meningkat.<sup>7</sup> Sudah Tertera

---

<sup>7</sup> Nidawati, “*Belajar Dalam Perspektif Psikologi Dan Agama*”, Jurnal Pionir, Vol. 1 No 1, 2019, h. 13

Dalam Q.S Al-Alaq 1-5 Perintah Untuk Belajar.

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ اقْرَأْ وَرَبُّكَ  
الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya: Bacalah dengan (Menyebut) nama tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan Manusia dari segumpal darah, bacalah dengan menyebut nama tuhanmu yang maha mulia, yang Mengajar Manusia dengan Pena, dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.(Q.S. Al-Alaq [96]: 1-5)

Kemudian Allah SWT menjelaskan bahwasannya setiap orang yang beriman dan belajar maka akan mendapatkan pengetahuan dan ditinggikan derajatnya oleh Allah SWT. Allah berfirman dalam Q.S AL-Mujadalah ayat 11:

يَأَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ  
اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ  
وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Dalam pengertian diatas sudah jelas bahwasannya belajar merupakan faktor internal yang kompleks yang meliputi faktor kognitif afektif dan psikomotorik, di mana kognitif sendiri yaitu cenderung ke seberapa besar pengetahuan peserta didik dalam proses belajar mengajar, sedangkan afektif adalah cenderung pembentukan

sikap siswa dalam proses belajar mengajar dan psikomotorik adalah ranah yang menitik beratkan kepada kemampuan fisik dan kerja otot dalam proses belajar mengajar. Belajar yang benar akan membantu meningkatkan suatu mutu pendidikan di suatu sekolah dan mewujudkan tujuan dari pendidikan itu yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa.

Hasil belajar merupakan hasil dari usaha-usaha yang telah dilakukan. Belajar Pendidikan Agama Islam memerlukan suatu strategi yang tepat supaya hasil yang dicapai maksimal dan berpengaruh pada hasil belajar peserta didik. Pendidik harus dapat memilih model-model yang sesuai dengan pokok bahasan yang disampaikan, dan juga mempunyai cara-cara yang menarik sehingga peserta didik mempunyai minat yang tinggi terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Keberhasilan proses pembelajaran dalam kegiatan pendidikan di sekolah dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain pendidik, peserta didik, kurikulum, lingkungan belajar dan lainnya. pendidik dan peserta didik merupakan dua faktor terpenting dalam proses pembelajaran. Pentingnya faktor pendidik dan peserta didik dapat dirunut melalui pemahaman hakekat pembelajaran, yakni sebagai usaha sadar pendidik untuk membantu peserta didik agar dapat belajar sesuai dengan kebutuhan dan minatnya.

Untuk meningkatkan kualitas penyelenggaraan proses pembelajaran, pendidik perlu memahami hal-hal yang mempengaruhi proses belajar peserta didik, baik yang menghambat maupun yang mendukung. Selain itu, pendidik harus memahami tentang model atau strategi pembelajaran yang efektif yang dapat membantu peserta didik agar dapat belajar secara optimal dan mampu meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses belajar. Salah satu usaha pendidik dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) pada peserta didik yaitu dengan menerapkan pembelajaran melalui tugas dan umpan balik. Dimana tujuan pemberian tugas ini adalah peserta didik tetap belajar di rumah dan dapat dimanfaatkan waktu di luar jam pelajaran sekolah, sehingga peserta didik yang kurang paham terhadap materi yang disampaikan akan menjadi lebih mengerti karena adanya latihan di rumah umpan balik disini berupa

pembahasan kembali tugas yang diberikan pada materi terdahulu. Dengan umpan balik diharapkan peserta didik yang kesulitan mengenai konsep-konsep pada materi yang telah diberikan dapat terbantu sehingga hasil belajar PAI peserta didik meningkat.

Dalam pembelajaran PAI, keaktifan peserta didik cenderung masih rendah. Misalnya, pada saat peserta didik menjelaskan hasil pekerjaannya kepada teman yang lain, serta bekerjasama dan hubungan dengan peserta didik lain. Keaktifan peserta didik dalam mengajukan ide pada pendidik, memberikan tanggapan atau komentar terhadap peserta didik lain, bertanya kepada pendidik tentang materi yang disampaikan menyanggah atau menyetujui ide pengerjaan soal dari teman juga masih rendah. Guru sebagai pendidik dan pengajar bertugas untuk memberi kemudahan untuk peserta didik dalam menerima ilmu atau materi yang telah diajarkan. Menurut Isjoni, seorang pendidik harus memiliki sikap-sikap sebagai berikut: 1) mampu menciptakan suasana kelas yang nyaman dan menyenangkan, 2) membantu dan mendorong peserta didik untuk mengungkapkan dan menjelaskan keinginan dan pembicaraannya baik secara individual maupun kelompok, 3) membantu kegiatan-kegiatan dan menyediakan sumber atau peralatan serta membantu kelancaran belajar mereka, 4) membina peserta didik agar setiap orang merupakan sumber yang manfaat bagi yang lainnya, 5) menjelaskan tujuan kegiatan pada kelompok dan mengatur penyebaran dalam bertukar pendapat.<sup>8</sup>

Djamarah, menyatakan bahwa “Tujuan dari penyampaian variasi metode mengajar dan aplikasinya dalam pengajaran adalah: 1) meningkatkan dan memelihara perhatian peserta didik terhadap relevansi proses belajar mengajar, 2) memberikan kesempatan kemungkinan berfungsinya motivasi, 3) membentuk sikap positif terhadap pendidik dan sekolah, 4) memberi kemungkinan pilihan dan fasilitas belajar individual, 5) mendorong anak didik untuk belajar.”<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Isjoni, *Cooperative Learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok*, (Bandung : Alfabeta, 2017), h.62

<sup>9</sup> Djamarah, Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis*, PT. Rineka Cipta: Jakarta. 2019, h.181-186



Keberhasilan dalam meningkatkan kualitas belajar mengajar di sekolah, diperlukan suatu adanya pendekatan yang relevan dengan tuntutan kurikulum yang ada, salah satu pendekatan yang digunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar di sekolah adalah pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) materi perilaku terpuji dengan menggunakan model-model pembelajaran kooperatif.

Mengingat remaja masih tergolong usia anak-anak yang secara psikologis gemar bermain, maka keinginan untuk bermain tersebut diupayakan terarah dan bermakna walaupun sambil bermain mereka tetap belajar. Belajar sambil bermain perlu diterapkan pada anak didik agar dapat belajar dengan nyaman dan menyenangkan.<sup>10</sup> Dengan demikian diharapkan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Menurut Slavin yang dikutip oleh Buchari Alma, model pembelajaran kooperatif atau *Cooperative Learning* merupakan suatu model pembelajaran dengan menggunakan kelompok kecil, bekerjasama. Keberhasilan dari model ini sangat tergantung pada kemampuan aktivitas anggota kelompok, baik secara individual maupun dalam bentuk kelompok.<sup>11</sup> Dalam pembelajaran kooperatif, belajar dikatakan belum selesai jika salah satu teman kelompok belum menguasai bahan pelajaran.<sup>12</sup> Dengan kata lain dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap peserta didik anggota kelompok harus saling bekerja sama dan saling membantu satu sama lain.

SMK NEGERI 1 Natar Lampung Selatan merupakan lembaga pendidikan yang lokasi nya terletak di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. Berdasarkan data awal yang peneliti peroleh pada saat melakukan kegiatan pra penelitian di SMK NEGERI 1 Natar Lampung Selatan, terlihat pada saat KBM didalam ada beberapa peserta didik yang tidak memeperhatikan guru saat menjelaskan materi, mengobrol, rebut dan tidak aktif dikelas pada saat

---

<sup>10</sup> Jeanne Ellis Ormrod, *Educational Psychology: Developing Learners*. Boston: Pearson, 2021, h. 443.

<sup>11</sup> Buchari Alma, *Pendidik Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*, Bandung: PT. Alfabeta, 2019, h.81.

<sup>12</sup> Shlomo Sharen, *Handbook of Cooperative Learning*, Terj. Sigit Prawoto: Yogyakarta: Familia, 2018, h. 38.

KBM berlangsung, ternyata masih ada banyak dari beberapa guru yang menerapkan metode konvensional yang monoton, sehingga peserta didik bosan dan merasa jenuh dalam mengikuti pembelajaran. Akan tetapi pendidik SMK NEGERI 1 Natar Lampung Selatan mulai menerapkan Model *Cooperative Learning Type Rotation Trio Exchange (RTE)* guna meningkatkan keaktifan belajar peserta didik. Berdasarkan hasil observasi awal Model *Cooperative Learning Type Rotation Trio Exchange (RTE)* sangat jarang sekali diterapkan dan lebih banyak guru menggunakan model pembelajaran konvensional. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah mata pelajaran yang mengajarkan segi-segi kepercayaan, keimanan dan keyakinan kepada Allah SWT dalam agama Islam serta mengajarkan tingkah laku (sikap) kepada siswa. SMK NEGERI 1 Natar Lampung Selatan dalam proses pembelajarannya ternyata sudah mengimplementasikan Model *Cooperative Learning* dalam kegiatan-kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh beberapa guru mata pelajaran khususnya guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hasil observasi peneliti di SMK Negeri 1 Natar Lampung selatan inilah yang menjadi data awal peneliti.<sup>13</sup>

Ada beberapa hal yang melatar belakangi peneliti terdorong untuk mengambil judul Implementasi Model *Cooperative Learning Type Rotation Trio Exchange (RTE)* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI di SMK NEGERI 1 Natar Lampung Selatan, sebaiknya guru memilih model pembelajaran yang beragam agar peserta didik aktif berpartisipasi kegiatan belajar mengajar dalam kelas. hal ini dapat di lihat dari banyak peserta didik yang belum berani menjawab pertanyaan dari guru, mengajukan pertanyaan ke peserta didik lainnya, dan menjawab pertanyaan dari peserta didik lainnya sehingga pembelajaran yang dilakukan kurang maksimal. Pada saat proses pembelajaran seharusnya penggunaan strategi harus disesuaikan dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan dan dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik pada semua materi pembelajaran PAI. Hal ini disebabkan karena peserta didik kurang aktif bertanya serta menjawab pertanyaan dan kurang adanya timbal

---

<sup>13</sup> Hasil observasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Natar Lampung Selatan, pada Senin 21 November 2022

balik dari peserta didik. Peserta didik sibuk bercakap-cakap saat pembelajaran berlangsung.<sup>14</sup>

Pada saat proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas, banyak peserta didik yang sibuk bercakap-cakap dengan temannya, dan hanya sebagian kecil peserta didik yang mendengarkan materi sehingga masih terdapat peserta didik yang kurang memahami materi yang di sampaikan . Selain itu kemampuan peserta didik untuk bertanya atau meminta jawaban dari guru dan peserta didik lainnya masih kurang. Peserta didik masih malas dan kurang percaya diri untuk bertanya dan menjawab pertanyaan, hal ini menunjukkan masih terdapat peserta didik kurang aktif pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Kurangnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran ini tentu akan membuat suatu tujuantujuan pembelajaran menjadi tidak tercapai. Oleh karena itu diperlukan tindakan kelas lain yang diharapkan mampu meningkatkan keaktifan belajaar peserta didik. Dilihat dari masalah diatas maka strategi yang digunakan masih kurang baik sehingga aktivitas guru lebih mendominasi dari pada peserta didik.

Sejalan dengan permasalahan di atas maka perlu adanya inovasi baru dalam pemilihan model yang mampu meningkatkan keaktifan belajar peserta didik yang tinggi, sangat ditunjang oleh penggunaan pembelajaran yang baru dan tidak konvensional. Sehingga dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik. Melihat Permasalahan-permasalahan di atas, maka peneliti menggunakan solusi pembelajaran yang di harapkan dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Berdasarkan Hasil Wawancara dan Observasi yang dilakukan dilokasi penelitian, maka penulis merasa tertarik untuk menerapkan dan mengadakan penelitian dengan judul “Implementasi Model *Cooperative Learning Type Rotation Trio Exchange (RTE)* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI di SMK NEGERI 1 Natar Lampung Selatan”.

---

<sup>14</sup> Hasil wawancara peneliti dengan guru PAI kelas XI di SMK Negeri 1 Natar Lampung Selatan.

### C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti menetapkan fokus penelitian “Implementasi Model *Cooperative Learning Type Rotation Trio Exchange (RTE)* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI di SMK NEGERI 1 Natar Lampung Selatan”. Kemudian sub fokusnya adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan Implementasi Model *Cooperative Learning Type Rotation Trio Exchange (RTE)* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI di SMK NEGERI 1 Natar Lampung Selatan.
2. Pelaksanaan Implementasi Model *Cooperative Learning Type Rotation Trio Exchange (RTE)* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI di SMK NEGERI 1 Natar Lampung Selatan.
3. Evaluasi Implementasi Model *Cooperative Learning Type Rotation Trio Exchange (RTE)* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI di SMK NEGERI 1 Natar Lampung Selatan.

### D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka penulis membuat rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana Perencanaan Implementasi Model *Cooperative Learning Type Rotation Trio Exchange (RTE)* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI di SMK NEGERI 1 Natar Lampung Selatan?
2. Bagaimana Pelaksanaan Implementasi Model *Cooperative Learning Type Rotation Trio Exchange (RTE)* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI di SMK NEGERI 1 Natar Lampung Selatan?
3. Bagaimana Evaluasi Implementasi Model *Cooperative Learning Type Rotation Trio Exchange (RTE)* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI di SMK NEGERI 1 Natar Lampung Selatan?

## E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan Perencanaan Implementasi Model *Cooperative Learning Type Rotation Trio Exchange (RTE)* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI di SMK NEGERI 1 Natar Lampung Selatan.
2. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan Pelaksanaan Implementasi Model *Cooperative Learning Type Rotation Trio Exchange (RTE)* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI di SMK NEGERI 1 Natar Lampung Selatan.
3. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan Evaluasi Implementasi Model *Cooperative Learning Type Rotation Trio Exchange (RTE)* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI di SMK NEGERI 1 Natar Lampung Selatan.

## F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ada 2 hal yang ingin dijadikan manfaat kepada beberapa pihak terkait:

### 1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan tentang Implementasi Model *Cooperative Learning Type Rotation Trio Exchange (RTE)* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi anak

Dengan Implementasi Model *Cooperative Learning Type Rotation Trio Exchange (RTE)* diharapkan anak memiliki keaktifan yang baik yang baik dan anak agar lebih bersemangat dalam kegiatan pembelajaran.

#### b. Bagi Guru

Dengan adanya penelitian ini diharapkan untuk guru dapat menjadikan inspirasi dalam mempermudah mengembangkan dan meningkatkan keaktifan peserta didik.

### 3. Bagi Sekolah

Bagi pihak sekolah memberikan motivasi dan dorongan kepada pendidik. dengan sekolah yang memiliki tenaga pendidik yang kreatif juga akan mencerminkan profesionalitas seorang guru.

## G. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini dilakukan tidak terlepas dari hasil penelitian-penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan sebagai bahan perbandingan dan kajian. Adapun hasil-hasil penelitian yang dijadikan perbandingan tidak terlepas dari topik penelitian yaitu mengenai “Implementasi Model *Cooperative Learning Type Rotation Trio Exchange (RTE)* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI di SMK NEGERI 1 Natar Lampung Selatan”.

1. Penelitian yang dilakukan AY Prasetyo, dalam *Journal of Equatorial Education and Learning* Dengan judul “Meta-analisis pengaruh *Cooperative Learning* terhadap peningkatan hasil belajar matematika siswa”. Penelelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Cooperative Learning* terhadap peningkatan hasil belajar. Adapun persamaan penelitian yang dilakukan AY Prasetyo dengan penelitian peneliti yaitu sama-sama membahas Model *Cooperative Learning*. Terdapat perbedaan yang spesifik antara tema penulis dengan jurnal diatas, pada penelitian yang ditulis oleh AY Prasetyo, ia menjurus pada Meta-analisis pengaruh *Cooperative Learning* terhadap peningkatan hasil belajar matematika siswa, sedangkan pada penelitian penulis menjurus pada Implementasi Model *Cooperative Learning Type Rotation Trio Exchange (RTE)* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI di SMK NEGERI 1 Natar Lampung Selatan.
2. Penelitian yang dilakukan Hazhira Qudsyi, dalam *Proyeksi*, Vol. 6 (2) Dengan judul “Pengaruh Metode Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*) Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA”. Penelelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Pengaruh Metode Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*) Dan Motivasi

Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA. Adapun persamaan penelitian yang dilakukan Hazhira Qudsyi dengan penelitian peneliti yaitu sama-sama membahas Model *Cooperative Learning*. Terdapat perbedaan yang spesifik antara tema penulis dengan jurnal diatas, pada penelitian yang ditulis oleh Hazhira Qudsyi, ia menjurus pada Pengaruh Metode Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*) Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA, sedangkan pada penelitian penulis menjurus pada Implementasi Model *Cooperative Learning Type Rotation Trio Exchange (RTE)* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI di SMK NEGERI 1 Natar Lampung Selatan.

3. Penelitian yang dilakukan L Saparwadi, dalam Jurnal Tadris Matematika Dengan judul “Pengaruh *Cooperative Learning* tipe make a match terhadap motivasi dan hasil belajar matematika siswa”. Penelelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Pengaruh *Cooperative Learning* tipe make a match terhadap motivasi dan hasil belajar matematika siswa. Adapun persamaan penelitian yang dilakukan L Saparwasi dengan penelitian peneliti yaitu sama-sama membahas Model *Cooperative Learning*.Terdapat perbedaan yang spesifik antara tema penulis dengan jurnal diatas, pada penelitian yang ditulis oleh L Saparwadi, ia menjurus pada Pengaruh *Cooperative Learning* tipe make a match terhadap motivasi dan hasil belajar matematika siswa, sedangkan pada penelitian penulis menjurus pada Implementasi Model *Cooperative Learning Type Rotation Trio Exchange (RTE)* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI di SMK NEGERI 1 Natar Lampung Selatan.
4. Penelitian yang dilakukan YA Sari, dalam Journal of mathematics education and sains Dengan judul “Penerapan *Cooperative Learning* Tipe Tapps Menggunakan Bahan Ajar Gamifikasi Terhadap Penalaran Matematis Ditinjau Dari Kepercayaan Diri”. Penelelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Penerapan *Cooperative Learning* Tipe Tapps Menggunakan Bahan Ajar Gamifikasi Terhadap Penalaran Matematis Ditinjau Dari Kepercayaan Diri. Adapun persamaan

penelitian yang dilakukan YA Sari dengan penelitian peneliti yaitu sama-sama membahas Model *Cooperative Learning*. Terdapat perbedaan yang spesifik antara tema penulis dengan jurnal diatas, pada penelitian yang ditulis oleh YA Sari, ia menjurus pada Penerapan *Cooperative Learning* Tipe Tapps Menggunakan Bahan Ajar Gamifikasi Terhadap Penalaran Matematis Ditinjau Dari Kepercayaan Diri, sedangkan pada penelitian penulis menjurus pada Implementasi Model *Cooperative Learning Type Rotation Trio Exchange (RTE)* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI di SMK NEGERI 1 Natar Lampung Selatan.

5. Penelitian yang dilakukan I Patimah, dalam [ejournal.undiksha.ac.id](http://ejournal.undiksha.ac.id) Dengan judul “Efektivitas Metode Pembelajaran *Cooperative Learning* Terhadap Kemampuan Komunikasi pada Mahasiswa”. Penelelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Efektivitas Metode Pembelajaran *Cooperative Learning* Terhadap Kemampuan Komunikasi pada Mahasiswa. Adapun persamaan penelitian yang dilakukan I Patimah dengan penelitian peneliti yaitu sama-sama membahas Model *Cooperative Learning*. Terdapat perbedaan yang spesifik antara tema penulis dengan jurnal diatas, pada penelitian yang ditulis oleh I Patimah, ia menjurus pada Efektivitas Metode Pembelajaran *Cooperative Learning* Terhadap Kemampuan Komunikasi pada Mahasiswa, sedangkan pada penelitian penulis menjurus pada Implementasi Model *Cooperative Learning Type Rotation Trio Exchange (RTE)* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI di SMK NEGERI 1 Natar Lampung Selatan.

## H. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif-deskriptif yaitu pendekatan penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi sekarang yang dimana penelitian ini memotret peristiwa dan kejadian yang terjadi menjadi focus perhatiannya untuk



kemudian di jabarkan sebagaimana adanya. Menurut Jane Richie penelitian kualitatif adalah upaya untuk menyajikan dunia sosial, dan perspektifnya, di dalam dunia.<sup>15</sup> Metode penelitian kualitatif diartikan secara ilmiah untuk mendapat data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak.<sup>16</sup> Metode penelitian kualitatif sebagai metode baru karena popularitasnya belum lama, dinamakan metode postpositivistik karena berlandaskan pada filsafat postpositivistisme.<sup>17</sup>

Berdasarkan pendapat diatas dapat penulis katakan bahwa penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang menjawab pertanyaan apa dengan penjelasan yang lebih terperinci mengenai gejala seperti yang dimaksudkan dalam permasalahan yang bersangkutan. Selain itu penelitian deskriptif adalah upaya menginterpretasikan kondisi yang terjadi dengan tujuan untuk memperoleh informasi. Fokus penelitian ini adalah konsepsi penelitian deskriptif dimana peneliti berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan peristiwa atau kejadian sesuai dengan apa adanya. Adapun peristiwa atau kejadian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Implementasi Model *Cooperative Learning Type Rotation Trio Exchange (RTE)* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI di SMK NEGERI 1 Natar Lampung Selatan. Hal ini mempunyai tujuan utama yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti.

## 2. Sumber Data

Sumber dalam penelitian ini ada dua yaitu sumber data primer dan data sekunder. Sumber data primer dari penelitian ini

---

<sup>15</sup> Lexy J. Moeleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarta, Edisi Revisi 2016), h. 178

<sup>16</sup> Sugiono, *metode pendekatan kuantitatif, kualitatif, R&D*, Bandung, alfabeta, Maret 2016, h. 15

<sup>17</sup> Sugiono, *metode pendekatan kuantitatif, kualitatif, R&D*, Bandung, alfabeta, Maret 2016, h.13

adalah sumber dan rujukan pokok yang nantinya akan digunakan dalam penelitian.<sup>18</sup> Dalam hal ini peneliti menggunakan sumber data primer:

a. Sumber primer

Sumber data primer, yaitu data-data yang biasa diperoleh langsung dari sang tokoh jika tokoh tersebut masih hidup atau data-data yang diperoleh dari tulisan-tulisan yang pernah ditulis oleh si tokoh tersebut.<sup>19</sup> Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa sumber data primer pada penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru dan murid Kelas XI di SMK NEGERI 1 Natar Lampung Selatan.

b. Sumber sekunder

Sumber data skunder, yaitu data-data yang diperoleh dari informan lain yang dekat dan mengerti atau dari hasil tulisan orang lain.<sup>20</sup> Jadi, peneliti lebih menekankan bahwa data sekunder adalah sekumpulan data yang dapat menunjang atau melengkapi data primer yang berkaitan dengan penelitian yang penulis teliti. Kaitannya dengan dengan penelitian ini penulis mencari bahan lain yang berhubungan dengan pokok pembahasan:

- 1) Dokumentasi hasil wawancara guru dan murid Kelas XI di SMK NEGERI 1 Natar Lampung Selatan.
- 2) Dokumentasi hasil wawancara Guru dan kepala sekolah di SMK NEGERI 1 Natar Lampung Selatan.
- 3) Dokumentasi sejarah, Visi-Misi, dokumentasi SMK NEGERI 1 Natar Lampung Selatan.

Selain dari dokumentasi di atas, penulis juga menggunakan buku atau data-data lain yang relevan dan sesuai dengan permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini.

---

<sup>18</sup>Sugiono, h. 18

<sup>19</sup> Nursapia harahap, “*Penelitian Kepustakaan*”, Jurnal Iqra’ Volume 08 No.01, mei 2019, h. 71

<sup>20</sup>Sugiono, h.71

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah penulis sendiri. Penulis berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, analisi data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuan. Penulis akan terjun langsung kelapangan sendiri untuk melakukan pengamatan (observasi) terhadap situasi dan kondisi sekolah, melakukan wawancara dengan informan, baik dengan kepala sekolah, guru dan murid SMK NEGERI 1 Natar Lampung Selatan. dan menggali informasi data melalui dokumen sekolah serta melakukan dokumentasi atas segala kegiatan yang di teliti berikut ini penjelasannya.

#### a. Observasi (Pengamatan)

Metode observasi adalah suatu kegiatan pengamatan yang secara sistematis dilakukan untuk memperoleh informasi atau data yang dibutuhkan untuk mendapatkan gambaran sesungguhnya suatu peristiwa agar dapat menjawab pertanyaan permasalahan yang ada pada penelitian, dan hasil observasi berupa kejadian, aktifitas, peristiwa, kondisi atau suasana tertentu.<sup>21</sup>Metode observasi atau pengamatan bermanfaat untuk memberikan informasi tambahan tentang yang menjadi objek suatu penelitian. Observasi suatu lingkungan sosial akan menambah informasi baru untuk pemahaman konteks ataupun kejadian yang akan diteliti. Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi non partisipan. Observasi non partisipan merupakan suatu proses pengamatan yang dilakukan dengan tidak terlibat secara langsung dalam kegiatan yang sedang diamati. Sehingga peneliti hanya mengamati anak didalam kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung. Observasi ini dilakukan pada kelas yang menjadi objek peneliti untuk mendapatkan informasi atau gambaran langsung tentang bagaimana Implementasi Model *Cooperative Learning Type Rotation Trio Exchange (RTE)* Pada Mata Pelajaran

---

<sup>21</sup> Wiratna Sujarweni, *Metodelogy Penelitian Lengkap Praktis dan Mudah Dipahami*, (Yogyakarta: Pustaka Baru, 2019), H. 32.

Pendidikan Agama Islam kelas XI di SMK NEGERI 1 Natar Lampung Selatan.

b. Wawancara (*Interview*)

Pengertian wawancara (interview) menurut Abu Achmadi adalah "proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan. Wawancara adalah untuk mendapatkan data tentang tingkat keberhasilan implementasi pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.<sup>22</sup> analisis dokumen, atau teknik-teknik lain. terdapat jenis-jenis wawancara yaitu:

1) Wawancara terpimpin

Wawancara yang dilakukan pada pedoman-pedoman berupa kuesioner yang telah dipersiapkan sebelumnya sehingga pewawancara tinggal membacakan pertanyaan-pertanyaan terhadap responden.

2) Wawancara tidak terpimpin

Proses Tanya jawab yang terarah untuk mengumpulkan data-data yang relevan saja. Kelemahan dari wawancara tidak terpimpin adalah kesan yang diucapkan serta susunan menjadi formal dan kaku. Keuntungannya yaitu pertanyaan yang diajukan sistematis, sehingga mudah diolah kembali, pemecahan masalah menjadi mudah diolah kembali.

Untuk itu penulis menggunakan wawancara terpimpin yang artinya penulis merencanakan terlebih dahulu apa saja yang harus dipersiapkan untuk melalui teknik wawancara tersebut. Dalam memperoleh data yang terperinci dan untuk melengkapi data hasil observasi, peneliti melakukan wawancara kepada guru. Pada penelitian ini penulis menggunakan wawancara terpimpin, dimana penulis telah menyiapkan instrument penelitian

---

<sup>22</sup> Kunandar, “ *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*”, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, Cetakan Ke Sembilan, Juni 2018), h. 126

berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis. Peneliti memberikan sejumlah pertanyaan kepada guru tentang proses pembelajaran yang terdapat di SMK NEGERI 1 Natar Lampung Selatan.

c. Dokumentasi

Metode Dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.<sup>23</sup> Dokumen yang telah diperoleh kemudian diuraikan (analisis), dibandingkan dan dipadukan (sintesis) membentuk satu hasil kajian. Jadi dokumentasi tidak sekedar mengumpulkan data dan menulis atau melaporkan dalam bentuk kutipan-kutipan tentang sejarah dokumen, namun yang dilaporkan adalah hasil analisis terhadap dokumen-dokumen tersebut. Kelebihan metode ini adalah efisien dari segi waktu, segi tenaga, dan segi biaya. Namun, kekurangan metode ini validitas dan reabilitas data rendah, masih diragukan.<sup>24</sup> Dokumentasi yang penulis lakukan dengan mengumpulkan dan mempelajari RPP guru, visi dan misi, proses pembelajaran yang dilakukan guru, keadaan peserta didik, sarana dan prasana yang ada di SMK NEGERI 1 Natar Lampung Selatan.

#### 4. Teknik Analisis data

Untuk dapat memberikan gambaran data hasil penelitian maka dapat dilakukan prosedur sebagai berikut :

a. Reduksi Data

Menurut Miles dan Huberman reduksi data adalah proses memilih focus, menyederhakan, dan mentransformasikan data yang muncul dalam tulisan catatan lapangan atau transkripsi. Reduksi data terjadi terus menerus sepanjang penelitian sebagai hasil pengumpulan data.<sup>25</sup> Reduksi data terjadi (menulis, ringkasan, koding, membuat

---

<sup>23</sup> Husaini Usman dan Purnomo Setyadi, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2021). H.73

<sup>24</sup> Husaini Usman dan Purnomo Setyadi.h.99

<sup>25</sup> Miles, Matthew B.; Huberman, A. Michael. *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. Sage, 2019. H.10

clustrer, membuat partisi, menulis memo). Pengurangan data/proses yang tidak terpakai berlanjut selama dilapangan sampai akhir selesai. Reduksi data merupakan bentuk analisis yang mempertajam, memfokus, membuang, dan mengatur data sedemikian rupa sehingga akhir kesimpulan yang di tarik dan diverifikasi. Reduksi data inilah bias disebut sebagai aktivitas memilih data.

b. Display Data

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Proses ini dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam mengkonstruksi data kedalam sebuah gambaran sosial yang utuh, selain itu untuk memeriksa sejauh mana kelengkapan data yang tersedia. Dalam penelitian kualitatif penyajian data ini selain dengan teks naratif, juga dapat berupa grafik, matriks, network, dan chart. Dengan mendisplay data maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

c. Varifikasi/ Penarikan Kesimpulan.

Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan penggambaran yang utuh dari objek yang utuh dari objek penelitian kemudian disusun secara sistematis dalam bentuk naratif. Kemudian data tersebut disimpulkan sehingga makna data dapat ditemukan dalam bentuk tafsir dan argumentasi. Dalam penelitian ini, berarti kesimpulan yang di dapatkan merupakan temuan mengenai Implementasi Model *Cooperative Learning* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI di SMK NEGERI 1 Natar Lampung Selatan yang diperoleh dari data penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

## 5. Uji Keabsahan Data

Agar hasil penelitian mempertanggung jawabkan maka dikembangkan tata cara untuk mempertanggung jawabkan keabsahan hasil penelitian, karena tidak mungkin melakukan

pengecekan terhadap instrument penelitian yang diperankan oleh peneliti itu sendiri, maka yang akan diperiksa adalah keabsahan datanya. Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji kreabilitas, uji kreadibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Pemeriksaan keabsahan data diterapkan dalam membuktikan hasil penelitian dengan kenyataan yang ada dalam lapangan. Teknik keabsahan data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau teknik pemeriksaan data ini memanfaatkan sesuatu yang lain untuk keperluan pengecekan atau membandingkan triangulasi dengan sumber data.<sup>26</sup> Dalam penelitian ini, digunakan teknik triangulasi sumber yang dicapai dengan jalan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.

## I. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini terdiri dari:

- Bab I : Pendahuluan berisi pendahuluan yang mencakup Penegasan Judul, Alasan Memilih Judul, Latar Belakang Masalah, Fokus Penelitian dan Sub-Fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan, Metode Penelitian, Tempat Penelitian, Sumber Data, Jenis Penelitian, Metode Pengumpulan Data, Analisis Data dan Sistematika Pembahasan.
- Bab II : Tinjauan pustaka, yang berisikan tentang Implementasi Model *Cooperative Learning Type Rotation Trio Exchange (RTE)* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI di SMK NEGERI 1 Natar Lampung Selatan.
- Bab III : Deskripsi Objek Penelitian, bab ini berfungsi untuk menjelaskan tentang Gambaran Umum Objek Penelitian

---

<sup>26</sup> Moloeng, *Lexy Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya), 2018, h. 33

yang berisi Sejarah Berdirinya SMK NEGERI 1 Natar Lampung Selatan dan Lokasi SMK NEGERI 1 Natar Lampung Selatan, Letak Geografis SMK NEGERI 1 Natar Lampung Selatan, Sarana dan Prasarana SMK NEGERI 1 Natar Lampung Selatan, dan Juga Menjelaskan Tentang Penyajian Fakta dan Data Penelitian.

Bab IV : Analisis Penelitian, pada bab ini terdapat Analisis Data Penelitian dan Temuan Penelitian.

Bab V : Penutup, pada bab ini berfungsi untuk mempermudah para pembaca untuk mengambil intisari skripsi ini yaitu berisikan tentang simpulan dan rekomendasi.



## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Model Pembelajaran *Cooperative Learning*

#### 1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran sebagai suatu proses yang dilakukan oleh para guru dalam membimbing, membantu, dan mengarahkan peserta didik untuk memiliki pengalaman belajar. Dengan kata lain pembelajaran adalah suatu cara bagaimana mempersiapkan pengalaman belajar bagi peserta didik. Pembelajaran berkenaan dengan kegiatan bagaimana guru mengajar serta bagaimana siswa belajar. Dalam hal ini pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang disadari dan direncanakan yang menyangkut tiga hal yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Selanjutnya menurut Sudjana pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaannya mencapai hasil yang diharapkan. Gage sebagaimana dikutip Suparman menjelaskan pembelajaran adalah peran yang dilakukan pengajar dalam memfasilitasi terjadinya proses dan hasil belajar pada diri peserta didik.<sup>27</sup>

Sementara itu Joyce dan Weil memaparkan pembelajaran adalah proses bersama antara pengajar dan peserta didik menciptakan lingkungan termasuk serangkaian tata nilai dan keyakinan yang dianggap penting untuk menyatukan pandangan tentang realitas kehidupan. Ki Hajar Dewantara menyatakan pembelajaran (*onderwijs*) itu tidak lain dan tidakbukan ialah salah satu bagian dari pendidikan. Jelasnya, pembelajaran tidak lain ialah pendidikan dengan cara memberikan ilmu atau pengetahuan serta kecakapan. Sementara itu Hamalik memberikan makna terhadap pembelajaran adalah interaksi belajar dan mengajar yang berlangsung sebagai suatu proses saling mempengaruhi antara guru dan siswa, di mana antara keduanya terdapat hubungan atau komunikasi interaksi yaitu guru mengajar di satu pihak dan siswa belajar di lain

---

<sup>27</sup> Rusydi Ananda, *Perencanaan Pembelajaran*, (Medan: LPPPI, 2019) H. 4

pihak. Menurut Suryosubroto pembelajaran merupakan rangkaian peristiwa yang direncanakan untuk disampaikan, untuk menggiatkan dan mendorong belajar siswa yang merupakan proses merangkai suatu situasi belajar (yang terdiri dari ruang kelas, siswa dan materi kurikulum) agar belajar lebih mudah. Sementara itu Roestiyah menjelaskan pembelajaran adalah hubungan interaktif antara guru dan siswa, dalam hal ini guru menciptakan situasi dan kondisi agar siswa dapat aktif belajar, melalui interaksi itu akan timbul suasana atau proses belajar-mengajar yang aktif dan masing-masing siswa sibuk belajar dan melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru.<sup>28</sup>

## 2. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran merupakan pengambilan keputusan atas berbagai pilihan yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan, dimana perencanaan mengandung rangkaian putusan dan penjelasan dari tujuan, penentuan kebijakan, penentuan program, penentuan metode dan prosedur tertentu dan penentuan kegiatan yang akan dilaksanakan.<sup>29</sup> Perencanaan pembelajaran sebagai sebuah proses, disiplin ilmu pengetahuan, realitas, sistem dan teknologi pembelajaran yang bertujuan agar pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien. Hal ini ditegaskan oleh Combs bahwa perencanaan pembelajaran adalah suatu penerapan yang rasional dari analisis sistematis proses perkembangan pendidikan dengan tujuan agar pendidikan itu lebih efektif dan efisien sesuai dengan kebutuhan dan tujuan para siswa dan masyarakatnya.<sup>30</sup>

Perencanaan pembelajaran adalah proses pengambilan keputusan hasil berpikir secara rasional tentang sasaran dan tujuan pembelajaran tertentu yakni perubahan prilaku serta

---

<sup>28</sup> *Ibid*, H. 5

<sup>29</sup> I Putu Widyanto, *Implementasi Perencanaan Pembelajaran*, Satya Sastraharing Vol 04 No. 02 Tahun 2020, h. 19

<sup>30</sup> Rusydi Ananda, *Perencanaan Pembelajaran*, (Medan: LPPPI, 2019) H. 7

rangkaiannya kegiatan yang harus dilaksanakan sebagai upaya pencapaian tujuan tersebut dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber belajar yang ada. Sementara itu menurut Ali sebagaimana dikutip Majid perencanaan pembelajaran adalah rumusan-rumusan tentang apa yang akan dilakukan guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan sebelum kegiatan belajar-mengajar sesungguhnya dilaksanakan. Dalam hal ini perencanaan merupakan suatu sistem yang menjelaskan adanya analisis atas semua komponen yang benar-benar harus saling terkait secara fungsi untuk mencapai tujuan. Perencanaan pembelajaran merupakan salah satu bagian dari program pembelajaran yang memuat satuan bahasan untuk disajikan dalam beberapa kali pertemuan yang digunakan untuk menyusun rencana pelajaran sehingga dapat berfungsi sebagai acuan bagi guru untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar agar lebih terarah dan berjalan efisien dan efektif. Menurut Nurdin dan Usman (perencanaan pembelajaran merupakan pemetaan langkah-langkah ke arah tujuan yang didalamnya tercakup unsur-unsur tujuan mengajar yang diharapkan, materi/bahan pelajaran yang akan diberikan, strategi/metode mengajar yang akan diterapkan dan prosedur evaluasi yang dilakukan yang menilai hasil belajar siswa.<sup>31</sup>

Melaksanakan pembelajaran di kelas diperlukan persiapan yang harus dilakukan guru, dalam hal ini terkait dengan segala bentuk perencanaan yang telah dirancang terkait dengan aktivitas yang akan dilakukan guru maupun siswa, penggunaan metode, sumber belajar dan media yang digunakan di dalam membantu proses pembelajaran, dan tak kalah pentingnya adalah menetapkan tujuan pembelajaran. Untuk itu semua maka diperlukan perencanaan pembelajaran yang telah disiapkan sebelumnya oleh guru. Oleh karena itu disini terlihat urgensi dari perencanaan pembelajaran, hal ini disebabkan oleh beberapa hal sebagaimana dijelaskan oleh Sanjaya sebagai berikut:

---

<sup>31</sup> Rusydi Ananda, *Perencanaan Pembelajaran*, (Medan: LPPPI, 2019) H. 7

- a. Pembelajaran adalah proses yang bertujuan. Sesederhana apapun proses pembelajaran yang dibangun oleh guru, proses tersebut diarahkan untuk mencapai suatu tujuan. Dalam hal ini semakin kompleks tujuan yang harus dicapai, maka semakin kompleks pula proses pembelajaran yang berarti akan semakin kompleks pula perencanaan yang harus disusun guru.
- b. Pembelajaran adalah proses kerjasama. Proses pembelajaran minimal akan melibatkan guru dan siswa. Guru tidak mungkin berjalan sendiri tanpa keterlibatan siswa. Dalam suatu proses pembelajaran, guru tanpa siswa tidak akan memiliki makna, dalam hal ini dapatlah dikatakan bahwa proses pembelajaran, guru dan siswa bekerjasama secara harmonis. Maka di sini terlihatlah betapa pentingnya perencanaan pembelajaran, di mana guru merencanakan apa yang harus dilakukan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal, di samping itu guru juga harus merencanakan apa yang sebaiknya diperankan oleh dirinya sebagai pengelola pembelajaran.
- c. Proses pembelajaran adalah proses yang kompleks. Pembelajaran bukan hanya sekedar menyampaikan materi pelajaran, akan tetapi suatu proses pembentukan perilaku siswa. Siswa adalah pribadi yang unik dan sedang berkembang, siswa bukan benda mati yang dapat diatur begitu saja. Mereka memiliki minat dan bakat yang berbeda, mereka juga memiliki gaya belajar yang berbeda. Itulah sebabnya proses pembelajaran adalah proses yang kompleks yang harus memperhitungkan berbagai kemungkinan yang akan terjadi. Kemungkinan itulah yang selanjutnya memerlukan perencanaan yang matang dari setiap guru.
- d. Proses pembelajaran akan efektif manakala memanfaatkan berbagai sarana dan prasarana yang tersedia termasuk memanfaatkan berbagai sumber belajar. Terdapat berbagai ragam jenis sumber belajar

yang dapat dimanfaatkan guru dalam pembelajaran terutama yang terkait dengan pemanfaatan teknologi. Untuk menggunakan sumber belajar yang beragam tersebut maka guru haruslah melakukan perencanaan yang matang bagaimana memanfaatkan sumber belajar tersebut guna keperluan pencapaian tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.<sup>32</sup>

### 3. Pelaksanaan Pembelajaran

Pengertian Pelaksanaan berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah proses, cara, perbuatan melaksanakan suatu rancangan, keputusan dan sebagainya. Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap. Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP), meliputi kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup.<sup>33</sup>

#### a. Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan, guru wajib:  
Aktivitas utama (yang harus ada)

- 1) Memberi motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional dan internasional, serta disesuaikan dengan karakteristik dan jenjang peserta didik;
- 2) Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai;
- 3) Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai dengan silabus Aktivitas pendukung

---

<sup>32</sup> Rusydi Ananda, *Perencanaan Pembelajaran*, (Medan: LPPPI, 2019) H. 9

<sup>33</sup> Rusydi Ananda, *Perencanaan Pembelajaran*, (Medan: LPPPI, 2019) H. 9

- 4) Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran; dan
- 5) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.

Proses pembelajaran akan berhasil dengan baik apabila guru dapat mengkondisikan kegiatan belajar secara efektif. Kondisi tersebut harus dimulai dari tahapan pembelajaran. kegiatan awal pembelajaran/ pendahuluan adalah untuk menyiapkan mental siswa dalam memasuki kegiatan inti pembelajaran.

b. Kegiatan Inti

Pelaksanaan kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, yang dapat meliputi proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

1) Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru harus memerhatikan hal-hal berikut:

- a) Melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari dengan menerapkan prinsip “alam takambang” jadi guru dan belajar dari aneka sumber.
- b) Menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber lain.
- c) Memfasilitasi terjadinya interaksi antar peserta didik serta antara peserta didik

dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya.

- d) Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran.
- e) Memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio, atau lapangan.

2) Elaborasi Dalam kegiatan elaborasi, guru harus memerhatikan hal-hal berikut:

- a) Membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna.
- b) Memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis.
- c) Memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut.
- d) Memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif.
- e) Memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar.
- f) Memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok.
- g) Memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individu maupun kelompok.
- h) Memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan.

- i) Memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik.

### 3) Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, guru harus memerhatikan hal-hal berikut:

- a) Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik.
- b) Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber.
- c) Memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan.
- d) Memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar.
- e) Berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan, dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar.
- f) Membantu menyelesaikan masalah.
- g) Memberi acuan agar peserta didik dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi.
- h) Memberi informasi untuk bereksplorasi lebih jauh.
- i) Memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.

### c. Kegiatan penutup

Dalam kegiatan penutup, guru harus memerhatikan hal-hal berikut:

- 1) Aktivitas Utama



- a) Bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/kesimpulan pelajaran.
- b) Melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram.
- c) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran. Aktivitas Pendukung
- d) Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas, baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik.
- e) Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya

Kegiatan penutup dilakukan untuk mengetahui penguasaan siswa terhadap kompetensi yang diterapkan. Pelaksanaan pembelajaran yang dimaksudkan yaitu suatu wujud nyata dari perencanaan pembelajaran. Apa yang sudah direncanakan dalam perencanaan tersebut maka dalam pelaksanaan inilah semua diimplementasikan. Sehingga dalam proses pembelajaran nantinya akan berjalan dengan baik dan dalam mencapai tujuan pembelajaran akan berjalan dengan baik pula. Pembelajaran akan dikatakan berhasil apabila tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan bisa tercapai atau terpenuhi semua.<sup>34</sup>

---

<sup>34</sup> Rusydi Ananda, *Perencanaan Pembelajaran*, (Medan: LPPPI, 2019) H. 9

#### 4. Evaluasi Pembelajaran

Secara harafiah evaluasi berasal dari bahasa Inggris evaluation yang berarti penilaian atau penaksiran, evaluasi juga diartikan sebagai “The process of delineating, obtaining, and providing useful information for judging decision alternatives”. Artinya evaluasi merupakan proses menggambarkan, memperoleh, dan menyajikan informasi yang berguna untuk merumuskan suatu alternatif keputusan. Evaluasi merupakan penilaian terhadap data yang dikumpulkan melalui kegiatan asesmen. Sementara itu evaluasi adalah suatu keputusan tentang nilai berdasarkan hasil pengukuran. Sejalan dengan pengertian tersebut, menyatakan bahwa evaluasi dapat dinyatakan sebagai suatu proses pengambilan keputusan dengan menggunakan informasi yang diperoleh melalui pengukuran hasil belajar, baik yang menggunakan instrumen tes maupun non tes.<sup>35</sup> Evaluasi atau penilaian memegang peranan penting dalam segala bentuk pengajaran yang efektif. Berhasil tidaknya suatu pendidikan dapat dilihat dari evaluasi. Sebagaimana dalam firman Allah :

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ  
وَالْأَنْفُسِ وَالشَّمْرِتِ قُلِّ وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ ﴿١٥٥﴾

Artinya: Dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar. (QS. Al-Baqarah: 155)

Dalam ayat ini menerangkan tentang sistem evaluasi Allah SWT terhadap hambanya yang menghadapi berbagai kesulitan hidup. Barang siapa yang sabar akan mendapatkan kebahagiaan. Begitu juga seorang guru akan memberikan evaluasi terhadap peserta didiknya untuk mengetahui sejauh

---

<sup>35</sup> Arief Aulia Rahman, *Evaluasi Pembelajaran*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), h. 3

mana pemahaman mereka. Barangsiapa yang bisa mengerjakannya maka akan mendapatkan nilai yang bagus.

## 5. Pengertian Model Pembelajaran

Secara umum model diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan.<sup>36</sup> Dalam pengertian lain, model juga diartikan sebagai barang atau benda sesungguhnya, seperti “globe” yang merupakan model dari bumi tempat kita hidup. Atas dasar pemikiran tersebut, maka yang di maksud model belajar mengajar adalah kerangka konseptual dan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pengajaran, serta para guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar. Sedangkan menurut Agus Suprijono, model adalah landasan praktek pembelajaran hasil penurunan teori psikologi pendidikan dan teori belajar yang dirancang berdasarkan analisis terhadap implementasi kurikulum dan implikasinya pada tingkat operasional di kelas.<sup>37</sup>

Model pembelajaran adalah bentuk atau tipe kegiatan yang di gunakan untuk menyampaikan bahan ajar oleh guru kepada siswa. Di dalam model pembelajaran terdapat unsur : (1) filosofi atau teori yang menjadi landasan atau ruh dari rumusan teoritis dan praktis sebuah metode pembelajaran; (2) rumusan teoritis metode pembelajaran ; dan (3) prosedur praktis penerapan metode pembelajaran . Model pembelajaran yang ideal adalah model yang mengeksplorasi pengalaman belajar efektif, yaitu pengalaman belajar yang memungkinkan siswa / seorang mengalami atau berbuat secara langsung dan aktif dalam sebuah lingkungan belajar. Siswa diberi kesempatan yang luas untuk melihat, memegang, merasakan

---

<sup>36</sup> Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2017), h. 127

<sup>37</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2021), h.45.

dan mengaktifkan lebih banyak indera yang dimilikinya. Beberapa model pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif dan dapat dijadikan acuan pengajaran keterampilan di kelas, antara lain :<sup>38</sup>

Adapun Soekamto dkk Mengemukakan maksud dari model pembelajaran yaitu : “Kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.” dengandemikian, aktivitas pembelajaran benar-benar merupakan kegiatan bertujuan yang tertata secara sistematis. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Eggen dan Kauchak bahwa model pembelajaran memberikan kerangka dan arah bagi guru untuk mengajar. Arends menyatakan, model pengajaran mengarah pada suatu pendekatan pembelajaran tertentu termasuk tujuannya, sintasnya, lingkungannya, dan sistem pengelolaannya. Istilah model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas daripada strategi, metode, atau prosedur. Model pengajaran mempunyai empat ciri khusus yang tidak dimiliki oleh strategi, metode, atau prosedur. Ciri-ciri tersebut yaitu :

- a. Rasional teoretik logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya.
- b. Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai).
- c. Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil.
- d. Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat dicapai.<sup>39</sup>

Sedangkan pembelajaran adalah usaha sadar dari guru untuk membuat siswa belajar, yaitu terjadinya perubahan

---

<sup>38</sup> Ismail Sukardi, *Model dan metode pembelajaran modern : sebuah pengantar*, (Palembang: Tunas Gemilang, 2021), h.19

<sup>39</sup> Ismail Sukardi, h.24

tingkah laku pada diri siswa yang belajar, dimana perubahan itu dengan mendapat kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relatif lama dan karena adanya usaha.<sup>40</sup> Menurut Oemar Hamalik adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran dikatakan efektif jika siswa dapat menampilkan unjuk kerja yang sesuai dengan prosedur baku yang telah ditetapkan,<sup>41</sup> Semakin banyak tujuan yang tercapai berarti semakin efektif pembelajarannya. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya.<sup>42</sup>

Model pembelajaran dapat dikatakan paling baik dari pada yang lainnya, apabila telah diuji coba untuk mengajarkan materi pelajaran tertentu. Oleh karena itu, dari beberapa model pembelajaran yang ada perlu di seleksi model pembelajaran yang mana yang paling baik untuk mengajarkan suatu materi tertentu. Dalam mengajarkan suatu pokok bahasan (materi) tertentu harus di pilih model pembelajaran yang paling sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Maka dalam memilih model pembelajaran harus memiliki pertimbangan- pertimbangan. Misalnya, materi pelajaran, tingkat pemahaman siswa, dan sarana atau fasilitas yang tersedia, sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai. Model pembelajaran sangat diperlukan untuk memandu proses belajar secara efektif. Model pembelajaran yang efektif adalah model pembelajaran yang memiliki landasan teoritik yang humanistik, lentur, adaptif, berorientasi kekinian, memiliki sintak

---

<sup>40</sup> Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan pembelajaran*, Jakarta : Bumi Aksara, 2021, Ed.1, Cet.3. h.57.

<sup>41</sup> Rohmat, *Memahami Teori Teknologi Pembelajaran dalam Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Gerbang Media, 2019), h. 43

<sup>42</sup> Rusman, *Model-model Pembelajaran : mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2018) h. 133

pembelajaran yang sederhana , mudah dilakukan, dapat mencapai tujuan dan hasil belajar yang disasar.<sup>43</sup>

Untuk membelajarkan siswa sesuai dengan gaya belajar mereka, maka guru diharapkan dapat menerapkan suatu model pembelajaran yang inovatif, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal. Oleh karena itu, dalam memilih model pembelajaran yang tepat haruslah memperhatikan kondisi siswa, sifat materi ajar, fasilitas dan media yang tersedia, dan kondisi siswa, sifat materi bahan ajar, fasilitas dan media yang tersedia, dan kondisi guru itu sendiri. Diharapkan dengan adanya model-model pembelajaran, guru atau tenaga pendidik dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam setiap proses kegiatan belajar di kelas. Model pembelajaran merupakan salah satu pendekatan dalam rangka mensiasati perubahan perilaku peserta didik secara adaptif maupun generatif, dimana model perilaku pembelajaran sangat erat kaitannya dengan gaya belajar peserta didik (*Learning style*) dan gaya guru dalam mengajar (*teacherstyle*) yang keduanya disingkat menjadi solat (*style of learning and teaching*).<sup>44</sup>

## 6. Pengertian Pembelajaran *Cooperative Learning*

*Cooperative learning* merupakan suatu strategi belajar yang dilandasi oleh teori belajar konstruktivistik, karena *cooperative learning* menekankan pada bagaimanasiswa membangun sendiri pengetahuannya. Selain itu, pembelajaran ini muncul dari konsep bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan temannya. Siswa secara rutin bekerja dalam kelompok untuk saling membantu memecahkan masalah-masalah yang kompleks. Jadi hakikat sosial dan penggunaan kelompok sejawat menjadi aspek utama dalam

---

<sup>43</sup> Hamzah B.Uno. *Belajar dengan pendekatan PAILKEM : Pembelajaran Aktif Inovatif Lingkungan Kreatif Efektif Menarik*, (Jakarta : Bumi Aksara , 2018), Cet . 6. h. 130

<sup>44</sup> Hanafi, Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*,(Bandung: Refika Aditana,2019), h.41

pembelajaran *cooperative*. Hasil penelitian suryadi pada pembelajaran matematika menyimpulkan bahwa salah satu model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan berfikir siswa adalah *cooperative learning*.

Pembelajaran koperatif berasal dari kata *cooperative* yang artinya mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu kelompok atau satu tim. Anitalie Isjoni menyebutkan pembelajaran koperatif dengan istilah pembelajaran gotong royong, yaitu sistem pembelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja sama dengan siswa lain dalam tugas-tugas yang terstruktur.

Menurut Johnson dan Johnson *cooperative learning* adalah mengelompokkan siswa dalam kelas kedalam suatu kelompok kecil agar siswa dapat bekerja sama dengan kemampuan maksimal yang mereka miliki dan mempelajari satu sama lain dalam kelompok tersebut. Menurut Slavin pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya 4 sampai 6 orang dengan struktur kelompok heterogen.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa *cooperative learning* adalah strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang kemampuannya berbeda-beda agar siswa dapat bekerja secara kolaboratif dalam mencapai tujuan. Dalam mengembangkan pengetahuan dan kompetensi siswa harus dilakukan dengan cara kolaboratif, karena tingkat kemampuan setiap anak berbeda-beda. Sebagian siswa ada yang memiliki tingkat pemahaman yang cepat ada juga tingkat penerimaannya lamban dan seterusnya. Selain itu, ada juga siswa yang susah memahami penjelasan guru dan harus dijelaskan dengan teman-teman sebaya. Maka inilah peran stategi pembelajaran *cooperative learning* yang membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran.

Model pembelajaran kelompok adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan belajar yang telah dirumuskan. Ada 4 unsur penting dalam pembelajaran kooperatif, yaitu adanya upaya peserta dalam kelompok, adanya aturan kelompok, adanya upaya belajar, setiap anggota kelompok, dan adanya tujuan yang harus dicapai.

Menurut Isjoni bahwa pada pembelajaran kooperatif terdapat beberapa variasi model yang diterapkan, yaitu diantaranya: (1) *Student Team Achievement (STAD)*, (2) *Jigsaw*, (3) *Group Investigaton (GI)*, (4) *Rotating Trio Exchange*, dan (5) *Group Resume*. Pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru. Secara umum pembelajaran kooperatif dianggap lebih diarahkan oleh guru, dimana guru menetapkan tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta menyediakan bahan-bahan dan informasi yang dirancang untuk membantu peserta didik menyelesaikan masalah yang dimaksud. Guru biasanya menetapkan bentuk ujian tertentu pada akhir tugas.<sup>45</sup>

Menurut Suherman, ada beberapa hal yang perlu dipenuhi dalam cooperative learning agar lebih menjamin para siswa bekerja secara kooperatif, hal tersebut meliputi: pertama para siswa yang tergabung dalam suatu kelompok harus merasa bahwa mereka adalah bagian dari sebuah tim dan mempunyai tujuan bersama yang harus dicapai. Kedua para siswa yang tergabung dalam sebuah kelompok harus menyadari bahwa masalah yang mereka hadapi adalah masalah kelompok dan bahwa berhasil atau tidaknya kelompok itu akan menjadi tanggung jawab bersama oleh seluruh anggota kelompok itu. Ketiga untuk mencapai hasil yang maksimum, para siswa yang

---

<sup>45</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori Dan Aplikasi* (Surabaya: Kumpulan Metode Pembelajaran, 2009), 48.



tergabung dalam kelompok itu harus berbicara satu sama lain dalam mendiskusikan masalah yang dihadapinya.<sup>46</sup>

## 7. Karakteristik Model Pembelajaran *Cooperative Learning*

Pada dasarnya *cooperative learning* sama dengan kerja kelompok, oleh sebab itu banyak guru yang mengatakan tidak ada sesuatu yang aneh dalam *cooperative learning*, karena mereka menganggap telah terbiasa menggunakannya. Walaupun *cooperative learning* terjadi dalam bentuk kelompok, tetapi tidak setiap kerja kelompok dapat dikatakan *cooperative learning*. Ada 5 unsur dasar yang dapat membedakan *cooperative learning* dengan kerja kelompok, yaitu:

- a. *Positif Interdependence*, yaitu hubungan timbal balik yang didasari adanya kepentingan yang sama atau perasaan diantara anggota kelompok dimana keberhasilan seseorang merupakan keberhasilan yang lain pula atau sebaliknya.
- b. *Interaction Face to Face*, yaitu interaksi yang langsung terjadi antar siswa tanpa adanya perantara, tidak adanya penonjolan kekuatan individu, yang ada hanya pola interaksi dan perubahan yang bersifat verbal diantara siswa yang ditingkatkan oleh adanya saling hubungan timbal balik yang bersifat positif sehingga dapat mempengaruhi hasil pendidikan dan pengajaran.
- c. Adanya tanggung jawab pribadi mengenai materi pembelajaran dalam anggota kelompok sehingga siswa termotivasi untuk membantu temannya, karena tujuan dalam *cooperative learning* adalah menjadikan setiap anggota kelompoknya menjadi lebih kuat pribadinya
- d. Membutuhkan keluesan, yaitu menciptakan hubungan antar pribadi, mengembangkan kemampuan kelompok, dan memelihara hubungan kerja yang efektif.

---

<sup>46</sup> Helmiati, *Model Pembelajaran* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012), 37.

- e. Meningkatkan keterampilan bekerja sama dalam memecahkan masalah (proses kelompok).

## 8. Tujuan Model Pembelajaran *Cooperative Learning*

Tujuan utama dalam penerapan model pembelajaran *cooperative learning* adalah agar peserta didik dapat belajar secara berkelompok bersama teman-temannya dengan cara saling menghargai pendapat dan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mengemukakan gagasannya dengan menyampaikan pendapat mereka secara berkelompok. Pada dasarnya model *cooperative learning* dikembangkan untuk mencapai setidaknya 3 tujuan pembelajaran penting yang dirangkum Ibrahim, et al. Dalam buku isjoni yaitu:

- a. Motivasi belajar akademik

Dalam *cooperative learning* meskipun mencakup beragam tujuan sosial, juga memperbaiki prestasi siswa atau tugas-tugas akademis penting lainnya. Beberapa ahli berpendapat bahwa model ini unggul dalam membantu siswa memahami konsep-konsep sulit. Para pengembang model ini telah menunjukkan struktur penghargaan *cooperative* telah dapat meningkatkan nilai siswa pada belajar akademik dan perubahan norma yang berhubungan dengan hasil belajar, *cooperative learning* dapat memberikan keuntungan, baik pada siswa kelompok bawah maupun kelompok atas yang bekerja bersama menyelesaikan tugas-tugas akademik.

- b. Penerimaan terhadap perbedaan individu

Tujuan lain model *cooperative learning* adalah penerimaan secara luas dari orang-orang yang berada berdasarkan ras, budaya, kelas sosial, kemampuan dan tidak kemampuannya. Pembelajaran kooperatif memberi peluang bagi siswa dari berbagai latar belakang dan kondisi untuk bekerja dengan saling bergantung pada tugas-tugas akademik dan melalui struktur penghargaan

kooperatif akan belajar saling menghargai satu sama lain.

c. Pengembangan keterampilan sosial

Tujuan penting ketiga *cooperative learning* adalah mengajarkan kepada siswa bekerja sama dan berkolaborasi. Keterampilan-keterampilan sosial yang penting dimiliki siswa, sebab saat ini banyak anak muda yang kurang dalam keterampilan sosial.

## 9. *Rotating Trio Exchange* (RTE)

Model pembelajaran kooperatif tipe *Rotating Trio Exchange* yang dikembangkan oleh Melvin L. Silberman adalah sebuah cara mendalam bagi siswa untuk berdiskusi mengenai berbagai masalah dengan beberapa teman kelasnya. Dalam *Rotating Trio Exchange* siswa dapat saling bekerja sama dan saling bekerja sama dan saling mendukung, selain itu juga dapat mengembangkan *social skill* siswa. Hubungan yang baik dengan teman sekelas penting dalam perkembangan siswa dikelas, namun terkadang siswa mengalami kesulitan dalam berinteraksi dengan semua siswa dalam kelompok yang berbeda-beda. Selain itu juga diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi, baik dengan anggota kelompoknya, anggota kelompok lain ataupun dengan guru. Pembelajaran kooperatif tipe *Rotating Trio Exchange* dirancang untuk melibatkan siswa secara langsung kedalam mata pelajaran untuk membangun perhatian serta minat mereka, memunculkan keinginan mereka dan merangsang berfikir.<sup>47</sup> Dalam model pembelajaran *cooperative* terdapat macam-macam pembelajaran *cooperative*, *Rotating Trio Exchange* (RTE) termasuk dalam satuan model pembelajaran *cooperative* yang diterapkan kepada peserta didik. *Rotating Trio Exchange* adalah strategi pembelajaran aktif yang digunakan untuk mendiskusikan permasalahan bersama teman

---

<sup>47</sup> Andi Sulisto and Nik Haryanti, *Model Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning Model)* (Jawa Tengah: Eureka Media Aksara, 2022). h. 22

sekelas. *Rotating trio exchange* ini sering disebut dengan merotasi pertukaran pendapat kelompok tiga orang. Model ini berpusat pada siswa sehingga menuntun siswa untuk berinteraksi, berekspresi, mengeluarkan pendapat sendiri, menemukan ilmu dan mengungkapkannya kepada teman.

Rotating Trio Exchange adalah Suatu metode yang dilakukan didalam kelas yang melibatkan peserta didik yaitu dengan cara membagi kelompok 3 orang dan melakukan perputaran, setiap putaran guru memberi soal atau tugas dan tingkat kesulitan berbeda-beda bagi tiap-tiap putaran kelompok tersebut, sehingga di harapkan peserta didik dapat memahami pelajaran yang sudah diajarkan dengan mudah melalui metode Rotating Trio Exchange.

Sementara itu Yellis mengemukakan bahwa *Rotating Trio Exchange* adalah suatu model yang dilakukan didalam kelas yang melibatkan murid yaitu dengan cara membagi kelompok tiga orang dan melakukan perputaran, setiap putaran guru memberikan soal dan tingkat kesulitan soal berbeda-beda bagi tiap-tiap putaran kelompok tersebut, sehingga diharapkan peserta didik dapat memahami pelajaran yang sudah di ajukan dengan mudah melalui metode *Rotating Trio Exchange* tersebut. Merotasi pertukaran pendapat kelompok tiga orang merupakan cara terperinci bagi peserta didik untuk mendiskusikan permasalahan dengan sebagian (dan biasanya memang tidak semua) teman sekelas mereka pertukaran pendapat ini bisa dengan mudah diarahkan kepada materi yang akan di ajarkan.

Dari berbagai macam pendapat di atas peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran *cooperative* tipe *Rotating Trio Exchange* (RTE) sangat membantu terhadap pemahaman siswa, siswa di dapat aktif berdiskusi untuk bekerja sama menyelesaikan masalah yang telah di berikan oleh guru dan siswa berperan aktif dalam pembelajaran.

Isjoni mengatakan bahwa model ini, kelas dibagi kedalam beberapa kelompok yang terdiri dari 3 orang, kelas ditata sehingga setiap kelompok dapat melihat kelompok

lainnya dikiri dan di kanannya, berikan pada setiap trio (tiga orang tersebut) pertanyaan yang sama untuk didiskusikan. Setelah selesai berilah nomor untuk setiap anggota trio tersebut, contohnya nomor 1 dan 2 kemudian perintahkan nomor 1 berpindah searah jarum jam dan nomor 2 sebaliknya, berlawanan jarum jam. Sedangkan nomor 3 tetap di tempat ini akan mengakibatkan timbulnya trio baru. Berikan kepada trio baru tersebut pertanyaan-pertanyaan baru untuk didiskusikan, tambahkanlah sedikit tingkat kesulitan, rotasikan kembali siswa sesuai setiap pertanyaan yang telah disiapkan. Pada model ini, kelas dibagi kedalam beberapa grup-grup atau kelompok yang terdiri dari 3 para siswa/orang, kelas ditata sehingga setiap grup-grup atau kelompok lainnya dikiri serta yang lainnya dikanannya.

Dalam metode pembelajaran *Rotating Trio Exchange* (RTE) ini menjadikan kelas menjadi lebih aktif dan hidup. Dalam metode ini siswa di berikan kesempatan untuk bekerja sama dengan baik bersama kelompok yang telah ditentukan, selain itu siswa pada penggunaan metode ini di tuntut untuk bergerak dan tetap berfikir dimana tempat ia di rotasikan. Selama pembelajaran siswa akan bergerak dengan waktu yang telah ditentukan oleh guru sehingga tubuh dan fikiran selalu aktif selama pembelajaran berlangsung.

Ciri utama dari *Rotating Trio Exchange* (RTE) ini adalah pemberian kesempatan bagi siswa untuk berdiskusi dengan beberapa atau sebagian besar teman kelasnya dengan cara merotasi kelompok pada setiap sesi diskusi. Sementara itu pada setiap sesi diskusi diberikan latihan soal atau pertanyaan dengan tingkat kesulitan yang meningkat. Pemberian kesempatan bagi siswa untuk berdiskusi dengan beberapa teman yang berbeda beda pada setiap kelompoknya dapat meningkatkan kerja sama yang baik bagi siswa dan melatih siswa untuk saling menghargai pendapat anggota kelompok dalam memecahkan berbagai masalah. Dalam penyelenggaraan metode ini sangat membantu peserta didik dalam memperoleh

informasi dengan digunakannya rotasi pada setiap kelompok dalam trio tersebut.

#### **10. Langkah-langkah Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Rotating Trio Exchange***

Menurut Silberman mengungkapkan prosedur pelaksanaan merotasi pertukaran kelompok tiga orang sebagai berikut:

- a. Susunlah beragam pertanyaan yang dapat membantu siswa memulai diskusi tentang materi pelajaran. gunakan pertanyaan yang tidak memiliki jawaban benar-salah.
- b. Bagilah siswa menjadi kelompok 3 orang (*trio*). Aturlah kelompok *trio* tersebut didalam ruang kelas agar masing-masing bisa melihat dengan jelas yang sisi kanan dan di sisi kirinya. Formasi kelompok *trio* itu secara keseluruhan bisa berbentuk bundar atau persegi.
- c. Berikan tiap *trio* sebuah pertanyaan pembuka (pertanyaan yang sama untuk masing-masing *trio*) untuk dibahas. Pilihlah pertanyaan yang paling ringan yang telah anda susun untuk memulai pertukaran pendapat kelompok-kelompok *trio* itu. Anjurkan agar tiap siswa di dalam kelompok mendapat giliran menjawab pertanyaan.
- d. Setelah diskusi berjalan dalam waktu yang cukup, perintahkan masing-masing kelompok untuk memberikan angka 0,1 atau 2 kepada tiap-tiap anggotanya. Arahkan siswa yang bernomor 1 untuk berpindah ke kelompok *trio* 1 searah jarum jam. Perintahkan siswa yang bernomor 2 untuk berpindah ke kelompok *trio* 2 searah jarum jam. Perintahkan siswa yang bernomor 0 (0) untuk tetap ditempat duduknya karna ia adalah anggota tetap dari kelompok *trio* mereka. Suruh mereka mengangkat tangan tinggi-tinggi sehingga siswa yang telah berpindah bisa menemukan mereka. Hasilnya adalah komposisi kelompok *trio* yang sepenuhnya baru.

- e. Mulailah pertukaran pendapat baru dengan pertanyaan baru, naiklah tingkat kesulitan atau tingkat ancaman dari pertanyaan manakala anda memulai babak baru.
- f. Kita bisa merotasi *trio-trio* itu sebanyak pertanyaan yang dimiliki dan waktu diskusi yang tersedia. Gunakan selalu prosedur rotasi yang sama. Sebagai contoh pada pertukaran *trio* sebanyak tiga rotasi, tiap siswa akan bertemu dengan 6 siswa lain.<sup>48</sup>
- g.

### **11. Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Rotating Trio Exchange***

Kelebihan pembelajaran *cooperative learning Tipe Rotating Trio Exchange* (RTE) adalah sebagai berikut:

- a. Mendorong siswa untuk aktif berfikir.
- b. Perbedaan pendapat antar siswa dapat diarahkan pada suatu diskusi kecil.
- c. Pertukaran anggota kelompok ketika berputar dapat menarik perhatian siswa.
- d. Mengembangkan keberanian dan keterampilan siswa dalam menjawab dan mengemukakan pendapat.

Adapun kelemahan pembelajaran *cooperative learning Tipe Rotating Trio Exchange* (RTE) adalah sebagai berikut:

- a. Tidak mudah membuat pertanyaan yang sesuai dengan tingkat berfikir siswa.
- b. Banyak waktu yang terbuang apabila banyak siswa yang tidak dapat menjawab pertanyaan.
- c. Dalam jumlah siswa yang banyak tidak mungkin cukup memberikan pertanyaan kepada setiap siswa.

Pada dasarnya setiap strategi atau model pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Maka dari itu guru disini di tuntut untuk lebih kreatif dalam memilih atau menguasai kelas agar metode yang di pakai bisa kondusif dan tidak konvensional, demi menciptakan suasana kelas yang lebih aktif dan lebih menarik.

---

<sup>48</sup> Mel Silberman, *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif* (Yogyakarta: Insan Madani, 2020), h. 85.

## B. Pendidikan Agama Islam

### 1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan merupakan persoalan penting bagi semua umat. Pendidikan selalu menjadi tumpuan harapan untuk mengembangkan individu dan masyarakat. Memang pendidikan merupakan alat untuk memajukan peradaban, mengembangkan masyarakat, dan membuat generasi mampu berbuat banyak bagi kepentingan mereka. Belajar sudah ada sejak dahulu kala, bahkan Allah juga merupakan pengajar yang sangat baik, hal ini tertuang dalam Q.S Al-Baqarah ayat 31:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ  
 أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

*Artinya: Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!"*

Ini adalah maqam dimana Allah menceritakan Adam dan memuliakannya atas malaikat karena Dia mengajarnya sesuatu yang tidak diajarkan kepada malaikat. Allah berfirman : “dan dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda) seluruhnya”, maksudnya nama-nama seluruh makhluk, baik yang besar maupun yang kecil.<sup>49</sup> Saat itu Tuhan berfirman kepada para malaikat bahwa dia hendak menjadikan khalifah di bumi. Lalu malaikat berkata dalam Q.S Al-Baqarah ayat 30:

---

<sup>49</sup> Muhammad Nasib Ar-Rifa'i, Penerjemah Syihabuddin, *Kemudahan Dari Allah : Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*, Jakarta: Gema Insani Press, 2019, h. 107



وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ ۗ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٢٠﴾

*Artinya: Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui".*

Islam adalah ajaran Allah yang diturunkan kepada umat manusia, supaya mereka beribadah kepadaNya. Untuk melaksanakan ajaran (syariat) Islam, manusia perlu menuntut adanya pendidikan sehingga dapat mengetahui ajaranajaran yang seharusnya dapat dijalankan dalam kehidupan. Adapun pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan agama Islam. Dalam surah yang pertama kali turun yakni Q.S Al-Alaq nabi diperintahkan untuk belajar:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝

*Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan,*

Pendidikan agama Islam adalah suatu usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengarahannya dengan memerhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain.<sup>50</sup> Pendidikan agama Islam merupakan

---

<sup>50</sup> Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2018), h. 19.

agama penyeimbang antara dunia dan akhirat, Islam tidak mempertentang antara iman dengan ilmu, bahkan menurut Rasulullah SAW Islam mewajibkan umatnya untuk belajar dan mendalami ilmu pengetahuan.<sup>51</sup> Menurut Zakiyah Darajat, pendidikan agama Islam yaitu usaha terhadap peserta didik agar nantinya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam dan menjadikan sebagai pandangan hidup. Menurut zuhairini berpendapat bahwasanya pendidikan Islam merupakan usaha pengarahan pada pembentukan kepribadian anak sesuai ajaran islam. Sedangkan menurut Ramayulis mengartikan pendidikan agama Islam sebagai usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik agar memahami, terampil melakukan, dan melakukan ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari.<sup>52</sup>

Dari beberapa pendapat yang dipaparkan, dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan agama Islam adalah suatu usaha bimbingan yang dilakukan untuk diarahkan kepada peserta didik disekolah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

## 2. Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Islam

Mempelajari ilmu pengetahuan diperintahkan oleh Allah SWT yang termasuk memperdalam ilmu agama Islam. Hal ini sebagaimana dinyatakan dalam Q.S At-Taubah ayat 122 yang berbunyi:

﴿ وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَآفَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴾<sup>١٢٢</sup>

<sup>51</sup> Uswatun Hasanah, "Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Melalui Penerapan Metode PQRS", Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 8, 2017, h. 2

<sup>52</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2019), h. 63.

*Artinya: Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.(Q.S At-Taubah:122)*

Berdasarkan ayat diatas maka jelaslah bahwa kita selaku umat Islam diperintahkan untuk memperdalam ilmu agama, maka orang yang menuntut ilmu agama pahalanya sama dengan berperang dijalan Allah SWT. Dilarang semua umat Islam terjun kedalam peperangan melainkan diusahakan sebagiannya menuntut ilmu. Mengajarkan ilmu pendidikan agama Islam merupakan pekerjaan yang mulia yang telah diperintahkan oleh Rasulullah SAW. Bahwa semua umat Islam wajib menyampaikan pengajaran tentang agama Islam yang diketahuinya dengan jelas, kepada umat Islam lainnya walaupun satu ayat. Menurut Imam Syafe'i tujuan umum pendidikan Islam dalam pakar-pakar pendidikan Islam, seperti Al-Abrasy mengelompokkan tujuan umum pendidikan Islam menjadi lima bagian, yaitu:

- a. Membentuk akhlak yang mulia. Tujuan ini telah disepakati oleh orang-orang Islam bahwa inti dari pendidikan Islam adalah mencapai akhlak yang mulia, sebagaimana misi kerasulan Muhammad SAW
- b. Mempersiapkan peserta didik untuk kehidupan dunia dan akhirat
- c. Mempersiapkan peserta didik dalam dunia usaha (mencari rizki) yang profesional
- d. Menumbuhkan semangat ilmiah kepada peserta didik untuk selalu belajar dan mengkaji ilmu
- e. Mempersiapkan peserta didik yang profesional dalam bidang teknik dan pertukangan.(al-Abrasy).<sup>53</sup>

---

<sup>53</sup> Imam Syafe'i, *Tujuan Pendidikan Agama Islam*, Al- Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 6, 2019, h. 156

Bashori Muchsin dan Moh. Sulthon menegaskan lagi bahwa tujuan-tujuan umum pendidikan agama islam itu harus sejajar dengan pandangan manusia, yaitu makhluk Allah yang mulia dengan akal nya, perasaannya, ilmunya dan kebudayaannya, pantas menjadi khalifah di bumi. Tujuan umum tersebut meliputi pengertian, pemahaman, penghayatan dan keterampilan berbuat. Karena itu ada tujuan umum untuk tingkat sekolah permulaan, sekolah menengah, sekolah lanjutan, dan perguruan tinggi, dan ada juga untuk sekolah umum, sekolah kejuruan, lembaga-lembaga pendidikan dan sebagainya. Ada beberapa tujuan khusus dalam pendidikan agama islam, yaitu:<sup>54</sup>

- a. Memperkenalkan kepada peserta didik tentang aqidah islam, dasar-dasar agama, tatacara beribadat dengan benar yang bersumber dari syari'at Islam;
- b. Menumbuhkan kesadaran yang benar kepada peserta didik terhadap agama termasuk prinsip-prinsip dan dasar-dasar akhlak yang mulia;
- c. Menanamkan keimanan kepada Allah pencipta alam, malaikat, rasul, dan kitab-kitabnya;
- d. Menumbuhkan minat peserta didik untuk menambah ilmu pengetahuan tentang adab, pengetahuan keagamaan, dan hukum-hukum islam dan upaya untuk mengamalkan dengan penuh sukarela.

Landasan pelaksanaan pembelajaran yakni terkait dengan Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah landasan yang berasal dari Al-Qur'an, Al-Qur'an adalah kalam Allah yang menjadi sumber pokok umat islam dalam menata kehidupan. Salah satu dari landasan religius yang terdapat dalam Al-Qur'an tertuang dalam lima ayat pertama yang berbicara tentang keimanan dan pembelajaran yakni Q.S Al-Alaq ayat 1-5 yang berbunyi:

---

<sup>54</sup> Imam Syafe'i, h. 156

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ اقْرَأْ  
 وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

*Artinya: Bacalah dengan (Menyebut) nama tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan Manusia dari segumpal darah, bacalah dengan menyebut nama tuhanmu yang maha mulia, yang Mengajar Manusia dengan Pena, dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.(Q.S. Al-Alaq [96]: 1-5)*

Ayat ini mengandung perintah untuk membaca serta perintah untuk menulis. Hal tersebut sangat jelas bahwa dalam proses pembelajaran terdapat unsur membaca dan menulis. Jadi dalam Q.S Al-Alaq tersebut Allah telah memerintahkan manusia untuk senantiasa belajar. Secara umum pendidikan agama Islam bertujuan untuk membentuk pribadi manusia menjadi pribadi yang mencerminkan ajaran-ajaran Islam dan bertakwa kepada Allah dengan beribadah dan bertaqarrub kepada Allah. Atau hakikat tujuan pendidikan agama islam ialah terbentuknya insan kamil.<sup>55</sup> Dari penjelasan yang telah peneliti jelaskan, peneliti menyimpulkan Pendidikan agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada allah SWT serta berakhak mulia dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.

### 3. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Fungsi pendidikan agama islam adalah kita harus mengetahui, mengerti dan memahami syariaah islam sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S At-Taubah ayat 123

---

<sup>55</sup> Imam Syafe'I, h.20

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قَاتِلُوا الَّذِينَ يَلُونَكُمْ مِنَ الْكُفَّارِ وَلْيَجِدُوا فِيكُمْ غُلظَةً<sup>٥٦</sup> وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ مَعَ الْمُتَّقِينَ ﴿١١٣﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, perangilah orang-orang kafir yang di sekitar kamu itu, dan hendaklah mereka menemui kekerasan daripadamu, dan ketahuilah, bahwasanya Allah bersama orang-orang yang bertakwa.

Fungsi pendidikan agama Islam di sekolah yaitu sebagai berikut:

- a. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada ALLAH SWT yang telah di tanamkan dalam lingkungan keluarga.
- b. Penanaman nilai sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
- c. Penyesuaian mental yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik dengan lingkungan fisik maupun sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran Islam.
- d. Perbaikan yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman, dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Pencegahan yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia sepenuhnya.
- f. Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan dengan cara yang diajarkan oleh agama.<sup>56</sup>

---

<sup>56</sup> DepDikNas, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Sekolah Menengah Umum*, (Jakarta: DepDikNas, 2018) , h. 5.

#### 4. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam disekolah/dimadrasah terdiri atas beberapa aspek, yaitu:

- a. Al-Qur'an dan hadist, menekankan pada kemampuan baca tulis yang baik dan benar.
- b. Akidah, menekankan pada kemampuan memahami dan mempertahankan keyakinan/keimanan yang benar serta menghayati dan mengamalkan nilai-nilai alasmaul husna.
- c. Akhlak, menekankan pada pembiasaan untuk melaksanakan akhlak terpuji dan menjauhi akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Fiqih, menekankan pada kemampuan cara melaksanakan ibadah dan muamallah yang benar dan baik.

Tarikh dan kebudayaan islam, menekankan pada kemampuan mengambil ibrah (contoh/pelajaran) dari peristiwa-peristiwa bersejarah (islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek dan kebudayaan peradaban.<sup>57</sup>

---

<sup>57</sup> Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2018), h. 187-188.

**DAFTAR RUJUKAN**

- Akmal Hawi. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* Jakarta: Rajawali Pers. 2018.
- Buchari Alma. *Pendidik Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*. Bandung: PT. Alfabeta. 2019.
- Chairul Anwar. *Teori-teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer*. Yogyakarta: IRCiSoD. 2019.
- Daryanto. *Model Pembelajaran Inovatif* . Yogyakarta : Gava media. 2019.
- DepDikNas. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Sekolah Menengah Umum*. Jakarta; 2018.
- Dimiyati. Mujiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta. 2018.
- Hamalik. Oemar. *Kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.2021.
- Hamzah B. Uno. Nurdin Mohamad. *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM* Jakarta: Bumi Aksara. 2019.
- Hanafi. Cucu Suhana. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung : Refika Aditana. 2019.
- Husaini Usman dan Purnomo Setyadi. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta. Bumi Aksara. 2021.
- Imam Syafe'i. *Tujuan Pendidikan Agama Islam*. Al- Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam. Volume 6. 2019.
- Ismail Sukardi. *Model dan metode pembelajaran modern : sebuah pengantar*. Palembang. Tunas Gemilang. 2021.



- Istihana. *Keterampilan Hubungan Sosial Santri di Pesantren*. Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam. Vol. 6. November 2020. P: ISSN: 20869118.
- Kunandar. “ *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*”. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada. Cetakan Ke Sembilan. Juni 2018.
- Made Wena. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara. 2021.
- Moloeng. *Lexy Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Rosdakarya. 2018.
- Muhaimin. *Rekonstruksi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada. 2018.
- Muhammad Nasib Ar-Rifa'i. Penerjemah Syihabuddin. *Kemudahan Dari Allah : Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*. (Jakarta: Gema Insani Press. 2019.
- Nelfi Erlinda. *Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa melalui Model Kooperatif Tipe Time Game Tournament pada Mata Pelajaran Fisika Kelas X di SMK Dharma Bakti Lubuk Alung*. Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan UIN Raden Intan Lampung. Vol. 2. Juni 2019. P: ISSN: 23017562.
- Nidawati. “Belajar Dalam Perspektif Psikologi Dan Agama”. *Jurnal Pionir*. Vol. 1 No 1. 2019.
- Nursapia harahap. “*Penelitian Kepustakaan*”. Jurnal Iqra' Volume 08 No.01. mei 2019.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan islam*. Jakarta: Kalam Mulia. 2019.
- Rohmat. *Memahami Teori Teknologi Pembelajaran dalam Pendidikan Islam*. Yogyakarta : Gerbang Media.2019.
- Rusman. Deni Kurniawan. Cepi Riyana. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers. 2019.

- Rusman. *Model-model Pembelajaran*. edisi ke dua. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada. 2019.
- Shlomo Sharen. *Handbook of Cooperative Learning*. Terj. Sigit Prawoto: Yogyakarta: Familia. 2018.
- Sugiono. *metode pendekatan kuantitatif. kualitatif. R&D*. Bandung. alfabeta. Maret 2016.
- Uswatun Hasanah. "*Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Melalui Penerapan Metode PQRS*". Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam. Volume 8. 2019.
- Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Prenada Media Grup. 2018.
- Wiratna Sujarweni. *Metodelogy Penelitian Lengkap Praktis dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: PT. Pustaka Baru. 2019.